

Pedoman Strategi Pengembangan Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

2023

Pedoman Strategi Pengembangan Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI
2023

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Pedoman Pengembangan Layanan Anak Untuk Perpustakaan Umum/ Tim Penyusun,
Agus Djoko [et al.].

Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2023.

117 hlm.; 14,8 x 21 cm.

ISBN 978-623-200-465-8

1. Budaya Baca – Buku Pegangan, Pedoman, dsb.

I. Agus Djoko. II. Perpustakaan Nasional

.....

TIM PENYUSUN

PEDOMAN PENGEMBANGAN LAYANAN ANAK UNTUK PERPUSTAKAAN UMUM, TAHUN 2023

Pengarah

1. Kepala Perpustakaan Nasional RI
2. Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan

Penanggung Jawab

Dewi Kartika Sari, S.Pd.

Plt. Kepala Pusat Analisis Perpustakaan dan Pengembangan Budaya Baca

Editor

Agus Djoko Suroso, S.E.

Narasumber

1. Opik
2. Griselda
3. Deasy Tirayoh

Tim Penyusun

1. Hartoyo Darmawan, S.Sos., M.M.
2. Hikmah Nurida
3. Franky P. Sihombing, S.S.
4. Suryadi, ST, MT
5. Andri Dwi Nuryanto, S.Ipus
6. Anisa Fajriawati, S. Hum

Tata Letak & Sampul

Robby F. Anggriawan

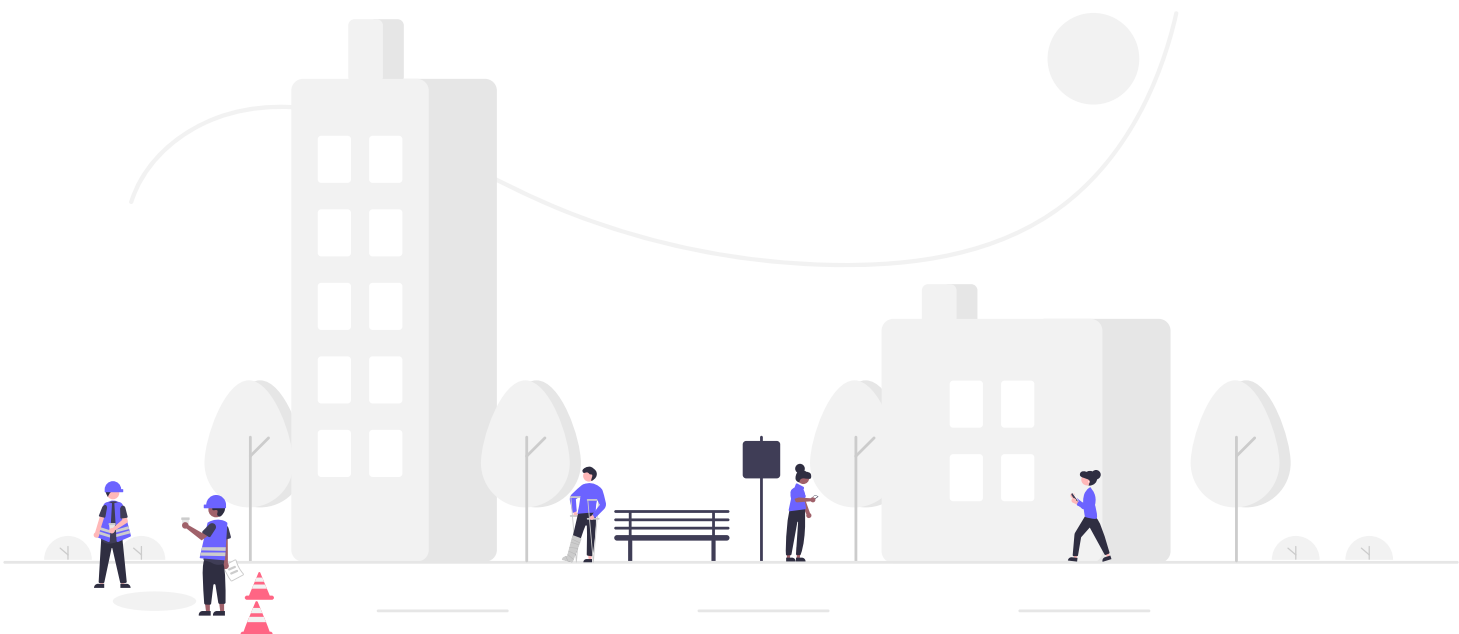
Diterbitkan

Perpustakaan Nasional RI



Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas perkenan-Nya Perpustakaan Nasional telah menyelesaikan penyusunan **Pedoman Strategi Pengembangan Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum**. Penyusunan Pedoman Strategi Pengembangan Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum dilandasi oleh amanah UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab XIII Pembudayaan Kegemaran Membaca Pasal 48 dan pasal 14 tentang layanan perpustakaan di mana dalam upaya menumbuhkembangkan kegemaran membaca sejak usia dini serta untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pemustaka. Selain itu tujuan dari penyusunan Pedoman Strategi Pengembangan Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum dimaksudkan sebagai acuan bagi perpustakaan umum provinsi dan kabupaten/kota dalam memberikan layanan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan dengan berorientasi kepada



kemajuan teknologi dan informasi, sehingga layanan perpustakaan khususnya bagi anak-anak dapat terjaga kualitasnya. Di samping itu tujuan penyusunan pedoman ini juga sebagai dasar acuan para Pegiat Literasi di Indonesia, meliputi Bunda Literasi, Duta Baca, Duta Baca Pelajar, dan Aktivis Literasi untuk melaksanakan tugas serta perannya dalam membudayakan kegemaran membaca di lingkungan keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat, sehingga pelaksanaannya semakin efektif, efisien, dan berkualitas.

”

Tujuan dari penyusunan Pedoman Strategi Pengembangan Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum dimaksudkan sebagai acuan bagi perpustakaan umum provinsi dan kabupaten/kota dalam memberikan layanan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan yang berorientasi kepada kemajuan teknologi dan informasi, sehingga layanan perpustakaan khususnya bagi anak-anak dapat terjaga kualitasnya.”

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penyusunan pedoman ini. Akhirnya, kami berharap semoga Pedoman Strategi Pengembangan Layanan Anak Untuk Perpustakaan Umum dapat bermanfaat dan berguna bagi pengelola perpustakaan umum serta pengelola perpustakaan layanan anak.

Jakarta, 30 November 2022

Deputi Bidang Pengembangan
Sumber Daya Perpustakaan



Dr. Adin Bondar, M.Si



Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	v
BAB 1 Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	10
C. Tujuan dan Sasaran.....	12
D. Ruang Lingkup	13
BAB 2 Tata Kelola dan Daya Dukung Pengembangan Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum	14
A. Tata Kelola	14
A.1 Layanan dan Pengembangan Program.....	15
A.2 Sarana dan Prasarana	21
A.3 Pembiayaan.....	27
A.4 Petugas Layanan Anak.....	27
B. Daya Dukung	28
B.1 Pemangku Kepentingan	28
B.2 Kerjasama dan Kolaborasi	30
BAB 3 Strategi Pengembangan Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum.....	31
A. Penguatan Tata Kelola dan Ekosistem Layanan Anak.....	31
B. Penguatan Kapasitas Petugas Layanan	33
C. Penguatan Bahan Pustaka dan Fasilitas Layanan Anak ...	35
D. Perluasan Akses dan Cakupan Sasaran	37
E. Pengembangan Program Aktivitas Literasi.....	38
F. Strategi Promosi.....	40

BAB 4	Program Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum.....	44
A.	Program Pengembangan Budaya Baca dan Aktivitas Literasi (Inklusi)	44
A.1	Pengembangan Budaya Baca.....	45
A.2	Pengembangan Aktivitas Literasi	48
B.	Program Pengembangan Daya Dukung	53
B.1	Program Pengembangan dan pengaturan koleksi dalam layanan Perpustakaan Ramah Anak	53
B.2	Teknologi dalam program layanan anak.....	56
B.3	Sumber daya/koleksi fisik dalam layanan anak	60
B.4	Sumber daya/koleksi digital dalam layanan anak	61
C.	Program dan Keterlibatan Komunitas (Seluruh <i>Stakeholder</i>)	61
BAB 5	Sistem Monitoring dan Evaluasi dalam Program Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum.....	64
A.	Monitoring dan Evaluasi Layanan	67
B.	Monitoring dan Evaluasi Sarana Dan Prasarana	77
C.	Monitoring dan Evaluasi Petugas Layanan	83
D.	Monitoring dan Evaluasi Program	87
E.	Sistem Monitoring dan Evaluasi Promosi	100
F.	Akumulasi Penilaian dan Tindak Lanjut	103
	Daftar Pustaka.....	107



BAB 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dunia anak merupakan wahana di mana imajinasi mengalir deras. Kreativitas bertumbuh, hasrat menjulang, dan impian besar menaungi polanya.

Terkadang, untuk orang dewasa, dunia ini mungkin terbilang aneh. Namun, bagi anak-anak, justru membawa kebahagiaan yang tak terbandung. Menjelajahi dunia mereka juga memiliki manfaat bagi orang dewasa, yakni dapat menghilangkan stres atau kejenuhan karena rutinitas harian.

Rumusan tersebut bisa dibuktikan ketika mendatangi area permainan dan tempat wisata yang dirancang secara khusus agar ramah anak, nyatanya, tempat tersebut juga ramai dengan kunjungan orang dewasa. Tak hanya berperan selaku pengawas, tetapi juga menikmati



dunia imajinasi dan kegembiraan yang disediakan. Sejatinya, hal itu menunjukkan jika tumbuh kembang adalah periode penting dalam fase manusia, terutama dalam hal perkembangan kecerdasan dan pembentukan kepribadian.

Sebagai generasi penerus bangsa, anak perlu mendapatkan manfaat dari berbagai kegiatan dan fasilitas yang mendukung perkembangannya. Salah satunya adalah membaca dan menulis. Kendati anak-anak biasanya mulai membaca dan menulis secara alami sekitar usia 4 atau 6 tahun, penting untuk memulai proses tersebut sejak usia dini. Langkah ini dilakukan untuk mendidik pentingnya membaca dan menulis sejak usia dini sehingga berdampak positif bagi perkembangan psikologis anak, terutama kepribadian dan kecerdasannya.

Keterampilan membaca sendiri bukanlah hal yang dapat dikuasai secara instan. Di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMA dan perguruan tinggi, siswa diharapkan membaca banyak buku. Membaca membutuhkan proses dan kesabaran, ketelitian, kemampuan analisis, dan keterampilan merangkum. Jika anak dilatih membaca sejak dini, mereka akan mengembangkan keterampilan membaca yang solid. Membaca tidak hanya sebatas membuka buku dan membaca setiap huruf dan kata. Penting juga untuk menemukan waktu membaca di tengah-tengah kesibukan, mencari tempat yang nyaman, mencoba memahami makna dari teks, menggarisbawahi kalimat yang penting, mencari terjemahan kata asing, dan mendiskusikan hal-hal yang tidak dimengerti. Proses ini juga melibatkan kesabaran untuk membaca ulang kalimat yang sulit dipahami, mencoba merangkum ide-ide utama dari bacaan, dan berusaha memahami secara mendalam. Dengan latihan dan ketekunan, keterampilan membaca ini akan terus berkembang seiring waktu.

Tak hanya itu, keahlian akademis juga merupakan pendukung penting dalam meningkatkan keahlian membaca serta menulis anak. Keahlian akademis ini dapat ditingkatkan melalui aktivitas membaca, yang juga tak kalah pentingnya adalah dalam konteks pelajaran matematika yang



diinformasikan secara tematik. Di mana soal-soal cerita dalam pelajaran matematika, selaku contoh, mengaitkan keahlian berbahasa Indonesia, pelajaran IPA/ IPS, serta uraian bilangan. Anak yang mempunyai keahlian membaca dengan baik akan sanggup menuntaskan soal tersebut secara cermat. Sebab mereka mempunyai ketekunan dalam membaca ulang soal tersebut, hingga menguasai persoalan yang diberikan.

Selanjutnya, keahlian menulis dipengaruhi pula oleh aktivitas membaca. Sebuah riset menampilkan perbandingan dalam keahlian menulis antara kanak-kanak yang membaca novel dengan kalimat-kalimat rumit dibandingkan anak yang membaca bahan teks simpel. Anak yang terbiasa membaca cerita lingkungan cenderung mempunyai keahlian menulis yang lebih unggul. Mereka bisa menulis cerita kreatif bersumber pada kaidah-kaidah penyusunan yang baku. Kebalikannya, anak yang membaca kalimat-kalimat simpel cenderung mempunyai keahlian menulis yang di bawah standar. Mereka bisa jadi tidak menguasai pola baca, huruf kapital, serta tidak memakai metode penyusunan yang kreatif.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis anak, penting untuk mengarahkan mereka pada keterampilan membaca banyak referensi, baik itu buku cerita, puisi, syair lagu, komik, atau novel. Dengan demikian, dapat membantu sang anak dalam mengembangkan daya imajinasi mereka. Mereka dapat menciptakan cerita dengan menjadi tokoh utama dalam cerita tersebut, baik sebagai manusia, hewan, benda mati, atau makhluk khayalan seperti robot, naga, atau dinosaurus. Melalui menulis, anak dapat memberikan kehidupan pada tokoh cerita dengan membangun dialog, alur cerita, dan konflik, sehingga membantu anak dapat mengembangkan imajinasinya secara baik. Pemilihan bahan bacaan yang kompleks juga dapat mempengaruhi kemampuan menulis anak. Di mana anak yang terbiasa membaca kalimat kompleks cenderung memiliki kemampuan menulis dengan daya imajinasi yang lebih berkembang, sementara anak yang terbiasa membaca kalimat sederhana, tak jarang justru memiliki kemampuan menulis yang lebih terbatas dan kurang kreatif.



Anak-anak yang rajin membaca cerita kompleks memiliki kemampuan untuk menulis cerita kreatif dan mengikuti kaidah-kaidah penulisan yang benar. Untuk mengembangkan keterampilan menulis ini, anak-anak perlu diarahkan untuk membaca berbagai jenis bahan bacaan. Membaca tidak harus terbatas pada buku-buku tebal; infografis, puisi, syair lagu, komik (baik cetak maupun online seperti webtoon), buku cerita anak, dan novel semua dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat.

Aktivitas menulis membantu anak-anak mengasah daya imajinasi mereka. Ketika mereka merasa bosan dengan cara penulisan yang monoton, mereka akan mencari inspirasi dari berbagai sumber lainnya. Saat menulis sebuah cerita, anak-anak dapat merasakan diri mereka menjadi tokoh utama dalam cerita tersebut, entah itu manusia, hewan, benda mati, atau makhluk khayalan seperti robot, orang sakti, naga, atau dinosaurus. Dengan membangun dialog, alur cerita, dan konflik, cerita tersebut akan hidup, membantu anak-anak mengembangkan imajinasi mereka dengan lebih baik. Teknik-teknik khusus seperti "world building" juga dapat digunakan untuk menciptakan dunia cerita yang lebih mendalam dan menarik.

Jenis bahan bacaan yang dipilih juga mempengaruhi kemampuan menulis anak-anak. Anak-anak yang membaca kalimat-kalimat kompleks cenderung memiliki kemampuan untuk menulis dengan imajinasi yang lebih berkembang. Mereka mampu merangkai kata per kata dan kalimat dengan lebih baik. Sebaliknya, anak-anak yang terbiasa membaca kalimat-kalimat sederhana mungkin memiliki kemampuan menulis yang lebih terbatas. Mereka cenderung kurang kreatif dan lebih sering menggunakan kata-kata seperti "dan" atau "juga" dalam penulisan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan akses kepada anak-anak pada berbagai jenis bahan bacaan yang kompleks dan mendalam agar mereka dapat

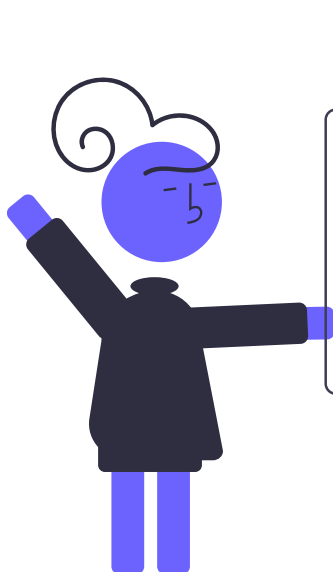


Anak-anak yang rajin membaca cerita kompleks memiliki kemampuan untuk menulis cerita kreatif dan mengikuti kaidah-kaidah penulisan yang benar.”

mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan lebih baik.

Kemampuan akademis memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis anak. Proses ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan membaca, di mana anak-anak diajak untuk menghadapi pelajaran matematika dengan pendekatan tematik. Dalam konteks ini, pemahaman konten menjadi kunci, terutama ketika anak dihadapkan pada soal matematika berbentuk cerita yang memerlukan pemahaman konteks teks. Meskipun anak tidak memiliki kemampuan akademis yang sangat tinggi, keterampilan membaca yang baik dapat membantu mereka menyelesaikan masalah matematika tersebut. Mereka menunjukkan kesabaran dengan membaca masalah berulang kali hingga memahami pertanyaan yang diajukan, membantu mereka menghadapi tugas akademis dengan lebih baik.

Studi juga menunjukkan perbedaan signifikan dalam keterampilan menulis antara anak-anak yang membaca bahan bacaan sederhana dan kompleks. Anak-anak yang terbiasa membaca buku dengan kalimat yang lebih kompleks memiliki kemampuan menulis yang lebih unggul. Mereka mampu menulis kalimat dengan struktur yang benar, memahami penggunaan tanda baca dan huruf kapital, serta menunjukkan kreativitas dalam penulisan mereka. Sebaliknya, anak-anak yang hanya terpaku pada teks sederhana mungkin memiliki keterampilan



menulis yang terbatas. Mereka cenderung kesulitan memahami aturan penulisan standar dan kurang kreatif dalam merangkai kata-kata. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk terlibat dalam membaca materi-materi yang kompleks guna meningkatkan kemampuan menulis mereka sesuai dengan aturan penulisan yang benar.

Dalam upaya mengembangkan keterampilan menulis anak-anak, penting untuk mengarahkan mereka untuk membaca secara aktif dan beragam. Membaca tidak harus terbatas pada buku-buku tebal; berbagai jenis bahan bacaan seperti infografis, puisi, lirik lagu, komik (baik cetak maupun online seperti webtoon), buku cerita anak, dan novel,

semuanya dapat menjadi sumber inspirasi yang bermanfaat. Aktivitas menulis membantu anak-anak mengasah imajinasi mereka. Saat mereka merasa bosan dengan gaya penulisan yang monoton, mereka akan mencari bahan-bahan lain sebagai sumber ide kreatif.

Ketika anak menulis sebuah cerita, mereka menciptakan diri mereka sebagai tokoh utama dalam cerita tersebut, bisa menjadi manusia, hewan, benda mati, atau makhluk imajiner seperti robot, penyihir, naga, atau dinosaurus. Memberikan kehidupan pada karakter dengan membangun dialog, alur cerita, dan konflik, serta menggunakan teknik pembangunan dunia tertentu, akan membantu anak-anak mengembangkan imajinasi mereka dengan lebih baik.

Jenis bahan bacaan yang dipilih juga memiliki dampak signifikan pada kemampuan menulis anak-anak. Anak-anak yang terpapar pada kalimat-kalimat kompleks cenderung memiliki kemampuan untuk menulis dengan imajinasi yang lebih berkembang. Mereka dapat merangkai kata per kata dan kalimat dengan lebih baik. Sebaliknya, anak-anak yang hanya membaca kalimat-kalimat sederhana mungkin memiliki keterampilan menulis yang lebih terbatas. Mereka cenderung kurang kreatif dan sering menggunakan kata-kata seperti "dan" atau "juga" dalam penulisan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan anak-anak akses pada berbagai jenis bahan bacaan yang kompleks dan mendalam agar mereka dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan lebih baik serta memperluas imajinasi mereka.

“Aktivitas menulis membantu anak-anak mengasah imajinasi mereka. Saat mereka merasa bosan dengan gaya penulisan yang monoton, mereka akan mencari bahan-bahan lain sebagai sumber ide kreatif.”



Membaca dan menulis memiliki peran penting dalam mengajarkan anak-anak untuk menjadi kreatif dan membantu mereka membangun ide-ide baru yang belum pernah mereka ciptakan sebelumnya. Meskipun mungkin tema atau ide yang mereka eksplorasi telah ada dalam bentuk cerita-cerita sebelumnya atau karya seni orang lain, namun saat anak menggali dan merangkai cerita atau ide mereka sendiri, itu menjadi hasil kreativitas baru yang berasal dari pikiran dan imajinasi mereka.

Contohnya, ketika seorang anak menuliskan kisah tentang dirinya sebagai ksatria yang bertarung melawan monster, meskipun tema tersebut sudah pernah ada dalam berbagai bentuk cerita dengan judul ribuan, namun bagi anak itu adalah pengalaman baru yang berasal dari pikiran kreatifnya sendiri. Aktivitas menulis memaksa anak untuk menggunakan imajinasi dan berkreasi. Dari dua karakter utama, yaitu tokoh utama dan tokoh antagonis, cerita tersebut berkembang menjadi berbagai karakter lainnya. Tokoh utama bisa memiliki teman-teman yang mendampingi, begitu pula tokoh antagonis bisa memiliki karakter-karakter yang mendukungnya. Anak-anak belajar mengenali karakter-karakter baik, jahat, atau bahkan ambivert (karakter dengan sifat baik dan buruk). Dalam proses ini, mereka juga memahami nilai-nilai seperti keberanian, kesetiaan, kasih sayang pada orangtua, atau sifat-sifat negatif seperti kebohongan dan pengkhianatan.

Dengan cara ini, menulis tidak hanya menjadi sarana untuk mengasah kemampuan bahasa, tetapi juga alat untuk membantu anak-anak mengembangkan imajinasi, memahami kompleksitas karakter manusia, serta memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan etika.

Manusia dikenal memiliki enam emosi utama: senang, sedih, takut, jijik, marah, dan terkejut. Emosi-emosi negatif seperti sedih, takut, dan marah sering kali dianggap sebagai bagian dari kategori emosi negatif. Saat anak-anak membaca dan menulis,



mereka belajar menggambarkan apa itu marah, apa itu sedih, mengapa orang merasa takut, dan mengapa marah bisa muncul. Mereka juga memahami siapa yang bisa menyebabkan kemarahan, serta bagaimana mengatasi perasaan marah.

Melalui hasil tulisan anak, kita dapat mengetahui apa yang sedang dipikirkannya. Mungkin saja, anak belum memahami cara mengelola kemarahan dengan bijaksana. Sebagai contoh, anak bisa menulis cerita tentang seorang ayah yang marah-marah kepada ibu dan anggota keluarga lainnya yang merasa ketakutan. Sebagai orangtua dan guru, saat membaca cerita tersebut, kita dapat membantu mengidentifikasi emosi anak yang mungkin merasa gelisah ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan. Orang dewasa pada akhirnya dapat membimbing anak untuk lebih bijak mengelola emosinya.

Ketika anak merasa sedih atau marah, mereka memiliki cara untuk mengungkapkan perasaan mereka melalui cerita, baik itu cerita fiksi atau non-fiksi. Cerita tersebut bisa menjadi simbol dari pengalaman hidup mereka sendiri atau cerita yang benar-benar nyata. Sebagai contoh, seorang anak bisa menuliskan cerita tentang mimpi-mimpinya di malam hari atau hobi kesukaannya, mencantumkan teman dekatnya, atau bahkan musuhnya di sekolah. Mereka bisa menceritakan kisah orang lain atau mengisahkan pengalaman pribadi mereka sendiri. Melalui cerita tersebut, orangtua dan guru dapat memahami berbagai emosi yang tengah dirasakan oleh anak.

Misalnya, ada seorang anak yang mengalami perlakuan tidak adil di sekolah karena berat badannya dan memakai kacamata. Dalam cerita tulisannya, ia menggambarkan betapa sedihnya ia saat terus-menerus diasingkan oleh teman-teman sekelasnya. Anak tersebut mengeluarkan kekesalan, kemarahan, dan kebenciannya melalui kata-kata di buku tulisnya. Saat guru membaca cerita ini, guru dapat membantu anak tersebut



mengatasi perasaan tertekan yang diakibatkan oleh perlakuan tersebut, sekaligus memberikan nasihat kepada teman-teman sekelasnya tentang pentingnya kerjasama dan penghargaan terhadap semua orang tanpa memandang penampilan. Meskipun tidak semua masalah dapat terselesaikan seketika, setidaknya anak yang menjadi korban bullying merasa lega karena dapat melepaskan beban emosinya melalui menulis cerita tersebut.

Anak-anak dengan spektrum autisme (ASD) yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan komunikasi seringkali mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Mereka mungkin sulit berkomunikasi dengan teman-teman sebaya dan seringkali merasa terisolasi. Bahkan orang tua mereka sendiri juga mungkin kesulitan memahami cara berinteraksi dengan anak mereka yang memiliki ASD, dan dalam beberapa kasus, mereka mungkin bersikap kasar karena tidak tahu bagaimana mengatasi tantangan yang dihadapi anak mereka, termasuk masalah akademis, kesulitan dalam berinteraksi sosial, dan reaksi marah yang sering muncul.

Namun, anak-anak dengan ASD sering mengekspresikan emosi dan pikiran mereka melalui tulisan. Melalui karya tulis mereka, mereka menciptakan dunia imajiner yang luar biasa, menunjukkan kedalaman imajinasi yang mungkin sulit dipahami oleh orang-orang di sekitar mereka. Tulisan mereka mengungkapkan world building yang mengagumkan, memperlihatkan sudut pandang dan pemikiran yang unik, dan memberi kita pandangan baru tentang imajinasi dan kreativitas mereka yang luar biasa, meskipun sulit bagi kita sebagai orang normal untuk memahami sepenuhnya dunia mereka yang kompleks.

Berdasarkan pemahaman ini, Perpustakaan Nasional menganggap penting untuk mengubah pola pikir para orang tua,



khususnya dengan merumuskan pedoman yang dapat digunakan sebagai dasar pemahaman tentang cara mendidik anak, serta memberikan layanan pendukung melalui membaca dan menulis agar memahami karakteristik anak lebih mudah bagi para orang tua.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, yang menekankan pentingnya meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, diperlukan pengembangan budaya gemar membaca melalui pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi, baik berupa karya tulis, karya cetak, maupun karya rekam.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 menegaskan bahwa anak memiliki hak untuk menerima informasi, baik lisan maupun tertulis, sesuai dengan tahap usia dan perkembangannya. Hal ini menggarisbawahi pentingnya menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak.

Dalam mewujudkan visi Indonesia tahun 2045 dengan empat pilar utama, termasuk Pembangunan Manusia dan Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Perpustakaan Nasional memandang perlunya memberikan dukungan melalui pendidikan membaca dan menulis, agar anak-anak memiliki pemahaman yang baik tentang dunia sekitar dan perkembangan teknologi, serta dapat berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, penting juga untuk mencapai pemerataan pembangunan dan memantapkan ketahanan nasional serta tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan literasi dan pengetahuan anak-anak, yang diawali dari peran orang tua dalam membimbing mereka.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi pijakan untuk merumuskan pedoman dan layanan pendukung bagi anak-anak melalui perpustakaan meliputi:

1. **Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003** tentang Sistem Pendidikan Nasional: Mengatur prinsip-prinsip dasar pendidikan nasional, termasuk pengembangan keterampilan membaca dan menulis pada anak-anak.
2. **Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007** tentang Perpustakaan: Menetapkan peran perpustakaan sebagai sumber informasi, termasuk karya tulis, dalam pengembangan budaya membaca.
3. **Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008** tentang Informasi dan Transaksi Elektronik: Berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi, yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran membaca dan menulis.
4. **Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014** tentang Desa: Menyediakan dasar bagi pengembangan fasilitas pendidikan dan perpustakaan di tingkat desa, termasuk upaya memperkuat literasi di kalangan anak-anak.
5. **Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014** tentang Pemerintahan Daerah: Memberikan landasan untuk pengelolaan pendidikan dan perpustakaan di tingkat daerah, termasuk peningkatan literasi anak-anak.
6. **Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014** tentang Hak Cipta: Menetapkan perlindungan terhadap karya tulis, termasuk literatur anak-anak, yang mendorong produksi karya-karya yang mendukung literasi.
7. **Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017** tentang Sistem Pembukuan: Mengatur prinsip-prinsip dasar pembukuan, yang penting untuk pengelolaan informasi dan literasi di berbagai sektor, termasuk pendidikan.
8. **Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017** tentang Pemajuan Kebudayaan: Mendukung pengembangan literasi melalui pemajuan kegiatan budaya, termasuk kegiatan membaca dan menulis yang berbasis budaya.
9. **Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018** tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam: Menyusun pedoman tentang penyimpanan karya tulis dan rekam, yang mendukung pengarsipan dan penyebaran karya-karya literatur anak-anak.

10. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak: Menjamin hak-hak anak, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan dan informasi, termasuk literasi dan akses ke

bahan bacaan yang sesuai dengan usia mereka.

11. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2023 Tentang Penguatan Literasi Keluarga Berbasis Digital.

C. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan Sasaran dari penyusunan pedoman ini adalah:

Tujuan:

- ❖ Membuat pedoman yang komprehensif dan terstruktur untuk pengembangan layanan anak di perpustakaan umum, agar memfasilitasi kebutuhan layanan anak dengan lebih baik.
- ❖ Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan kepada anak-anak, termasuk pelayanan pendidikan dan hiburan, untuk mendukung perkembangan literasi dan minat baca anak-anak.

Sasaran:

- ❖ Tersusunnya Pedoman Pengembangan Layanan Anak: Menciptakan sebuah dokumen pedoman yang lengkap dan jelas mengenai pengembangan layanan anak di perpustakaan umum, yang mencakup berbagai aspek seperti koleksi buku anak, program-program pendidikan, dan aktivitas-aktivitas kreatif.
- ❖ Rujukan bagi Pengelola Perpustakaan Umum: Memberikan referensi yang dapat diakses oleh pengelola semua perpustakaan umum, sehingga mereka memiliki panduan yang terstandar untuk mengembangkan fasilitas layanan bagi anak-anak, sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.
- ❖ Rujukan bagi Pustakawan dan Pengelola Perpustakaan: Menyediakan tata cara dan metode yang efektif dalam memberikan layanan kepada anak-anak di perpustakaan



umum, termasuk strategi komunikasi, pengelolaan koleksi, dan penyelenggaraan acara khusus untuk anak-anak.

Dengan mencapai tujuan dan sasaran tersebut, diharapkan perpustakaan umum dapat menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan literasi dan kegemaran membaca anak-anak, menciptakan generasi yang gemar membaca dan memiliki pengetahuan yang luas.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pedoman pengembangan layanan anak di perpustakaan umum melibatkan anak-anak yang sesuai dengan definisi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Menurut undang-undang tersebut, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Definisi ini juga sejalan dengan IFLA Guidelines for Library Services to Children aged 0-18 serta Konvensi PBB tentang Hak Anak (UNCRC) yang mendefinisikan anak sebagai individu yang berusia di bawah 18 tahun. Dengan demikian, pedoman ini mencakup layanan bagi anak-anak yang berusia mulai dari kelahiran hingga usia 18 tahun.

Namun demikian, dalam mengembangkan layanan perpustakaan untuk anak-anak, penting untuk mempertimbangkan perkembangan psikologis mereka. Hal ini bertujuan agar layanan yang disediakan benar-benar dapat memenuhi kebutuhan dan minat anak-anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka. Oleh karena itu, pedoman ini juga dapat menjadi landasan untuk mengembangkan program lebih lanjut di perpustakaan masing-masing dan menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Dengan demikian, perpustakaan dapat memberikan layanan yang benar-benar tepat sasaran dan bermanfaat bagi perkembangan anak-anak secara menyeluruh.



BAB 2

Tata Kelola dan Daya Dukung Pengembangan Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum

A. Tata Kelola

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, salah satu tugas Perpustakaan Nasional adalah menetapkan kebijakan nasional, kebijakan umum, dan kebijakan teknis pengelolaan perpustakaan.

Dalam konteks ini, Perpustakaan Nasional memiliki peran penting dalam membuat kebijakan terkait tata kelola layanan anak untuk Perpustakaan Umum di daerah. Ini melibatkan kegiatan menetapkan, memonitor, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dalam pengelolaan perpustakaan anak. Dalam mencapai tata kelola yang baik, penting untuk memperhatikan indikator kunci seperti transparansi dan akuntabilitas.





Untuk mewujudkan pencapaian tujuan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pengelola perpustakaan anak harus memahami semua undang-undang yang mempengaruhi pengelolaan perpustakaan. Ini mencakup undang-undang tentang manajemen keuangan, perlindungan data, kesehatan, keselamatan, serta perlindungan dan pengamanan anak-anak. Dengan mematuhi peraturan-peraturan ini, perpustakaan anak dapat memberikan layanan yang aman, berkualitas, dan sesuai dengan standar hukum yang berlaku.

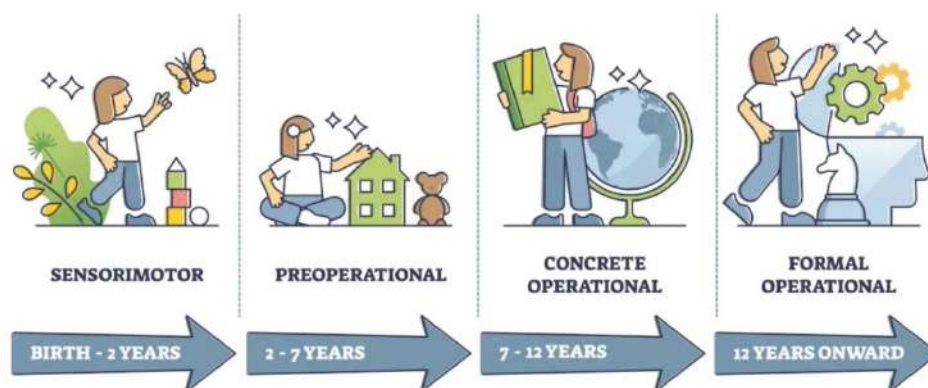
A.1 Layanan dan Pengembangan Program

A.1.1 *Kelompok Pelayanan Berdasarkan Usia Anak*

Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 mendefinisikan anak sebagai seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Namun, dalam konteks layanan perpustakaan, penting untuk mempertimbangkan tahapan perkembangan anak berdasarkan teori Piaget. Oleh karena itu, layanan perpustakaan untuk anak perlu dibedakan atau diklasifikasikan menjadi Layanan Perpustakaan untuk anak dan Layanan Perpustakaan untuk remaja. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek psikologis dan tahapan perkembangan anak.

Teori Piaget tentang perkembangan kognitif anak mengidentifikasi berbagai tahapan perkembangan, seperti tahap sensorimotor, tahap pra-operasional, tahap konkret operasional, dan tahap formal operasional, sebagaimana ilustrasi berikut:

COGNITIVE DEVELOPMENT



Dengan memahami tahapan ini, perpustakaan dapat menyusun layanan yang sesuai dengan kemampuan intelektual, minat, dan kebutuhan anak-anak dalam rentang usia yang berbeda. Dengan demikian, layanan perpustakaan dapat dirancang untuk mendukung perkembangan literasi dan minat membaca anak-anak dan remaja secara efektif.

Tahapan Perkembangan	Rentang Usia	Deskripsi
Tahap Sensorimotor	0 - 2 Tahun	Membutuhkan informasi dasar mengenai tekstur, objek membedakan orang, dan lingkungan sekitar.
Tahap Pra-Operasional	2 - 7 Tahun	Pada tahap ini anak mempunyai gambaran mental dan mampu : 1. Anak mulai memahami permainan peran, 2. Anak mulai memahami berbagai simbol-simbol.
Tahap Konkret Operasional	7 - 11 Tahun	Anak-anak sudah berusia SD dan pra remaja. Tahapan ini anak tidak hanya menggambarkan simbol, tetapi dapat memanipulasi simbol secara logika
Tahap Formal Operasional	12 Tahun ke atas	Tahap ini anak sudah dikatakan masa remaja. Sudah dapat berpikir menggunakan logika dan mempunyai ragam cara dalam penyelesaian masalah.

Berdasarkan penjelasan dari teori Piaget, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia Layanan Perpustakaan untuk anak mencakup rentang usia 0 - 12 tahun. Sementara itu, kelompok usia 13 tahun ke atas hingga 18 tahun dapat masuk ke dalam kategori layanan perpustakaan untuk remaja. Penyusunan layanan perpustakaan berdasarkan pembagian ini memungkinkan penyedia layanan perpustakaan untuk mengakomodasi kebutuhan literasi dan perkembangan intelektual yang sesuai dengan tahapan perkembangan psikologis anak-anak dan remaja.

A.1.2 Pemilihan Bahan Pustaka untuk Anak

Sesuai Peraturan Kepala BSKAP Nomor 030/P/2022 tentang Pedoman Penjenjangan Buku, petugas Layanan anak dapat menentukan bahan pustaka yang sesuai untuk anak berdasarkan klasifikasi pembaca, berikut penjelasannya:

Klasifikasi Pembaca	Jenjang	Karakteristik
Pembaca Dini (0 - 7 Tahun)	A (0 - 7 Tahun)	a. Memerlukan keterlibatan pembaca aktif dalam aktivitas membaca b. Bermanfaat untuk menstimulasi perkembangan fisiologis, psikologis, keterampilan bersosialisasi, dan kemampuan berpikir c. Sebagai media pembelajaran membaca secara eksplisit dan sistematis
Pembaca Awal Jenjang B1	B - 1 (6 - 8 Tahun)	a. Masih Memerlukan keterlibatan pembaca aktif dalam aktivitas membaca b. Mengembangkan kemampuan belajar membaca secara benar, memahami alur tulisan, dan mengenali lingkungan sekitar
Pembaca Awal Jenjang B-2	B - 2 (7 - 9 Tahun)	a. Masih Memerlukan keterlibatan pembaca aktif dalam aktivitas membaca. b. Mengembangkan kemampuan belajar membaca secara benar, memahami

Pembaca Awal Jenjang B-3	B - 3 (8 - 10 Tahun)	a. Masih memerlukan keterlibatan aktif dan intensif pembaca mahir dalam membaca b. Mengembangkan kemampuan belajar membaca secara benar, memahami alur tulisan, dan mengenali lingkungan sekitar
Pembaca Semenjana Jenjang C	C (10 - 13 Tahun)	a. Mengembangkan kemampuan berpikir logis, menguasai ilmu pengetahuan umum, dan belajar secara mandiri.

Catatan: Rentang usia merupakan kesetaraan jenjang, bukan menjadi acuan utama penjenjangan buku. Acuan utama tetap pada kemampuan membaca.

Dalam pemilihan bahan pustaka untuk anak, sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak, misalnya dengan melakukan survei kebutuhan pemustaka atau mempertimbangkan hasil data statistik peminjaman koleksi yang sering dipinjam. Selain itu, pemilihan bahan pustaka juga dapat dipertimbangkan berdasarkan perkembangan motorik anak, seperti menyediakan permainan edukasi seperti lego, puzzle, balok, dan sejenisnya, serta menyediakan mini playground seperti perosotan dan ayunan.

Aspek keamanan juga perlu diperhatikan, yaitu memastikan bahwa bahan pustaka tidak membahayakan anak, seperti tidak terbuat dari benda tajam dan tidak mengandung bahan beracun. Selain itu, konten bahan pustaka juga harus diperiksa, memastikan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya memiliki materi edukasi yang bermanfaat dari berbagai aspek seperti sosial, budaya, pendidikan, agama, dan sains. Bahan pustaka yang dipilih juga harus bebas dari unsur pornografi, kekerasan, ujaran kebencian, atau konten yang dapat membahayakan perkembangan psikologi anak. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, perpustakaan dapat menyajikan koleksi yang aman, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan anak-anak.

A.1.3 Sistem Layanan

Sistem Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum disesuaikan dengan kebijakan layanan di masing-masing Perpustakaan Umum daerah. Dalam praktiknya, Perpustakaan Umum Daerah dapat menerapkan sistem terbuka (open access) dengan memberikan pendampingan oleh petugas Layanan Anak kepada pengunjung. Melalui pendekatan ini, pengunjung, terutama anak-anak, dapat dengan bebas mengakses koleksi perpustakaan dan memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat usia mereka. Petugas Layanan Anak akan memberikan bantuan, panduan, dan rekomendasi kepada pengunjung anak-anak, membantu mereka menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Pendampingan ini membantu anak-anak merasa nyaman dan terbantu dalam mengeksplorasi dunia bacaan di perpustakaan, sehingga meningkatkan minat membaca dan literasi anak-anak.

A.1.4 Jenis Layanan

a. Layanan Membaca

Layanan ini disediakan bagi pemustaka untuk membaca buku di Perpustakaan. Layanan ini bermanfaat bagi pemustaka yang belum mendaftar menjadi anggota atau hanya ingin membaca di tempat.



b. Layanan Sirkulasi

Layanan ini disediakan bagi pemustaka anak untuk melakukan peminjaman dan atau pengembalian bahan pustaka, serta melayani perpanjangan bahan pemustaka.

c. Layanan Referensi

Layanan ini disediakan bagi pemustaka anak untuk mencari informasi terkait sumber-sumber informasi terkait referensi seperti kamus, ensiklopedia, dan peta.

d. Layanan Internet

Layanan ini disediakan bagi pemustaka anak dalam penelusuran informasi yang menggunakan akses internet ramah anak.



e. Layanan Koleksi Audio Visual

Layanan ini disediakan bagi pemustaka anak untuk mengakses informasi koleksi audio visual seperti CD/DVD/ROM. Perpustakaan dapat melengkapi layanan ini dengan alat khusus untuk membaca koleksi AV.

f. Layanan Aktivitas Literasi

Layanan ini disediakan sebagai sarana rekreasi dengan menyediakan bahan pustaka yang menunjang motorik anak melalui penyediaan mainan edukasi (*puzzle*, dll). Selain itu ruang ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan *storytelling*, membaca nyaring, mengulas buku dan kegiatan aktivitas literasi lainnya yang berasal dari

berbagai sumber, baik bahan pustaka yang tercetak ataupun digital.



A.2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum harus memenuhi kriteria:

1. Kenyamanan

Ruang Layanan anak harus memberikan kenyamanan dalam mendukung aktivitas dan kreativitas anak-anak. Desain ruangan yang menyajikan desain interior dan perabotan yang berwarna dan bergambar, menyediakan kursi dan meja yang nyaman, pemilihan rak buku yang mudah dijangkau serta memberikan pilihan membaca di lantai dengan menyediakan karpet.

2. Keamanan

Perabot dan peralatan untuk anak-anak diharapkan dapat diakses secara aman, ergonomik, dan tidak membahayakan bagi anak sesuai dengan standar dan/atau Norma, Standar, Prosedur. Disarankan prasarana/sarana/alat tidak berbentuk lancip, tajam, atau siku sehingga dapat meminimalkan luka, lecet, atau sakit saat terjadi berbenturan.

3. Aksesibilitas

Memberikan kemudahan dan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan khusus dalam mengakses informasi yang ada di Perpustakaan. Sarana dan Prasarana harus dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhannya. Misalnya menyediakan koleksi braille untuk anak tunanetra, peralatan belajar timbul, peralatan audio dan visual.

4. Pengembangan

Sarana dan Prasarana harus mampu memfasilitasi anak-anak dalam mengembangkan potensi secara maksimal. Disediakan ruang khusus bermain anak (dengan menyediakan mainan edukasi sesuai usia perkembangan anak, menyediakan bahan-bahan untuk meningkatkan kreativitas anak dalam bidang seni (origami, cat air, crayon, pensil warna), Panggung anak untuk melaksanakan kegiatan anak dalam berdongeng dan membaca nyaring.

A.2.1 Standar Ruang dalam Layanan Anak

Dalam memberikan kenyamanan anak-anak selama membaca di layanan Anak, perlu dipertimbangkan beberapa aspek utama yaitu ruang ruang membaca dan ruang aktivitas literasi. Berikut kriteria layout yang sesuai standar:

Tabel 1.1 Aspek Standar Ruang

Karakter Ruang	Standar Ruang	Keterangan
Ruang Membaca	Ruang Luas dan bebas Area berkumpul dan membaca	Dapat terintegrasi dengan ruang pengawasan sirkulasi dan ruang koleksi.
Ruang Aktivitas Literasi	• Ruang audio Visual anak • Fasilitas Permainan anak • Ruang Display hasil karya anak • Ruang mendongeng, membaca nyaring dan aktivitas lainnya	Ruang ini dapat dimanfaatkan secara multifungsi, atau jika memiliki ruang lain dapat menyesuaikan dengan ketersediaan ruangan dan kebutuhan program

A.2.2 Perabot dan Peralatan di Layanan Anak

1. Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum menyediakan perabot dan peralatan yang digunakan untuk penyimpanan koleksi, ruang bermain anak, pemberian pelayanan, dan tempat kerja tenaga Perpustakaan.
2. Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum paling sedikit memiliki perabot yang diperlukan, tercantum dalam tabel 2.1 berikut:

No.	Jenis	Perabot
1.	Perabot Penyimpanan Koleksi	Rak Buku Rak Majalah Rak <i>Audiovisual</i> (AV) Rak Penyimpanan peraga pendidikan dan alat permainan edukatif Rak <i>display</i> hasil karya anak
2.	Perabot Pelayanan	Meja dan kursi baca Meja Pelayanan (sirkulasi) Peminjaman dan Pengembalian Koleksi Loker Karpét Karpét Rak Sepatu
3.	Perabot Kerja Tenaga Perpustakaan	Meja dan Kursi Lemari

3. Layanan Anak memiliki Peralatan yang diperlukan dalam pelayanan dan kerja tenaga perpustakaan di layanan anak.

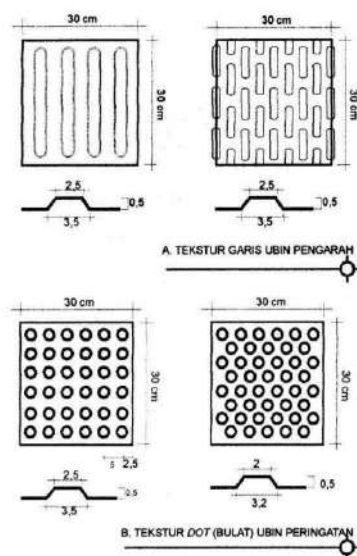
Tabel 3.1 Jenis Peralatan

No.	Jenis	Peralatan
1.	Peralatan pelayanan Sirkulasi	1 set peralatan untuk pencatatan sirkulasi Peminjaman dan pengembalian Koleksi, baik manual maupun terotomasi.
2.	Peralatan Pelayanan Multimedia	1 set
	Peralatan pendukung pelayanan	Alat Periferal TIK Jaringan Internet Perangkat <i>Virtual Reality (VR)</i>* Virtual Reality adalah teknologi level atas yang berada pada komputer yang meliputi simulasi secara real-time dan interaksi pada berbagai kanal sensori. Sensoring dapat berupa visual, suara, sentuhan, dan bila memungkinkan pembau dan perasa. VR dibuat ataupun disimulasikan oleh komputer yang biasanya diperlihatkan melalui <i>head mounting screen</i>, dengan alat yang diletakkan di kepala dan dipakai seperti kacamata untuk melihat proyeksi dari layar yang akan menunjukkan hasil simulasi dari komputer.
3.	Peralatan kerja tenaga Perpustakaan	1 set
	Peralatan pendukung kerja	1 set pendukung kerja

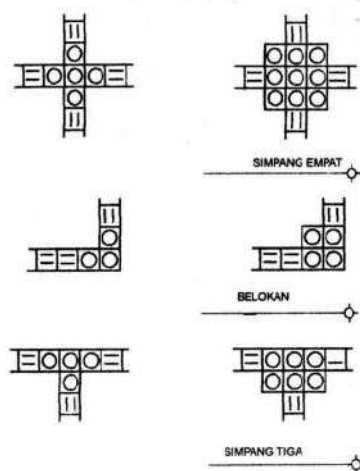
A.2.3 Sarana Pendukung Lainnya

1. Menyediakan sarana bagi anak berkebutuhan khusus:
 - a. **Jalur Kursi Roda** mulai dari ruang layanan anak menuju toilet, area bermain dan berbagai tempat lain yang memungkinkan untuk dilalui oleh kursi roda.

- b. **Guiding Block** adalah jalur atau garis di permukaan lantai yang bisa dimanfaatkan sebagai pengarah jalan untuk tunanetra.



Gambar C.2
TIPE TEKSTUR UBIN PEMANDU
(GUIDING BLOCKS)



Gambar C.3
SUSUNAN UBIN PEMANDU
PADA BELOKAN

- c. **Labelling braille** untuk penamaan area dan setiap rak, sehingga memudahkan anak tunanetra untuk secara mandiri mengeksplor layanan anak.
2. Menyediakan sarana evakuasi yang meliputi:
 - a. Sistem peringatan bahaya berupa alarm kebakaran dan/atau sistem peringatan
 - b. Audio/tata suara
 - c. Pintu darurat keluar
 - d. Jalur evakuasi
 - e. Menyediakan tangga darurat.
 3. Memiliki Prasarana lain yang sesuai kebutuhan layanan seperti, tempat sampah, alat pemadam kebakaran (APAR).
 4. Ruang Laktasi berdasarkan standar Permenkes No. 15 Tahun 2013, sekurang-kurangnya meliputi:
 - a. Kursi dan meja
 - b. Wastafel
 - c. Sabun cuci tangan

Di ruang laktasi dapat juga berupa *compartment* atau pembatas gorden agar dapat memberi privasi bagi ibu yang sedang menyusui. Area ini dapat dilengkapi dengan sofa tunggal dengan penyangga lengan dan dirancang dengan pendekatan ergonomi.



5. Menyediakan Toilet khusus anak, dengan ketentuan:
 - a. Konsep toilet kering, sehingga kondisi tidak berair dan lembab yang dapat memicu kuman berkumpul.
 - b. Dipisah sesuai gender, toilet anak juga harus dipisah antara laki-laki dan perempuan.
 - c. Higienis, selain dijaga kebersihan, toilet juga harus dijaga dari kuman dengan dibersihkan minimal menggunakan karbol.
 - d. Didesain khusus dengan warna cerah, terang dan cukup ventilasi.
 - e. Tersedia closet duduk dengan ukuran anak-anak, yang dilengkapi dengan penggelontor air otomatis serta jet spray.
 - f. Tersedia wastafel dan kaca ukuran anak, sehingga memudahkan anak untuk mencuci tangan.
 - g. Tersedia toilet disabilitas, dengan ruangan yang cukup luas untuk kursi roda.

- h. Menyediakan fasilitas penunjang pelayanan bayi dan Ibu (area ganti popok yang dilengkapi dengan tempat sampah untuk pampers bayi dan cairan antiseptik untuk membersihkan area).

A.3 Pembiayaan

Menurut UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pembiayaan untuk pelaksanaan program Layanan Perpustakaan Ramah Anak di Perpustakaan Daerah didanai melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah. Oleh karena itu, tanggung jawab pendanaan atau anggaran pelaksanaan program ini ada pada pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Namun, Perpustakaan juga memiliki kemungkinan untuk bermitra dan berkolaborasi dengan lembaga-lembaga yang memiliki program-program yang ditujukan untuk anak usia dini, sehingga dapat membantu meminimalkan biaya. Misalnya, perguruan tinggi dengan program pengabdian masyarakat dan magang, Puskesmas dengan program Sekolah Sehat dan pencegahan stunting, serta polisi dengan program Polisi Sahabat Anak. Selain itu, komunitas dan organisasi yang memiliki kegiatan kreatif terkait budaya literasi, peningkatan kapasitas, dan kompetensi anak dan guru juga dapat menjadi mitra.

Kemitraan juga dapat dibangun dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui gerakan Corporate Social Responsibility (CSR), serta individu-individu yang peduli terhadap literasi anak. Sumber-sumber pembiayaan Program Perpustakaan Layanan Anak, baik yang berasal dari dana yang rutin diterima maupun dana khusus untuk program, harus dikelola dengan memperhatikan prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

A.4 Petugas Layanan Anak

Petugas Layanan Perpustakaan untuk Anak

Petugas Layanan untuk anak minimal terdiri dari 1 Ketua/Koordinator dan 1 tenaga staf. **Persyaratan bagi Ketua/Koordinator Layanan Perpustakaan Anak:**

- ❖ Berpendidikan minimal S1 bidang ilmu Perpustakaan
- ❖ Mampu mengelola dan merancang kegiatan di Layanan Perpustakaan untuk anak
- ❖ Mampu berkoordinasi dengan segenap pemangku kepentingan (anak, perangkat daerah, dan masyarakat)
- ❖ Memiliki kemampuan kompetensi literasi media dan literasi digital.
- ❖ Menyukai anak-anak dan bersikap ramah anak (dibuktikan dengan tes psikologi)
- ❖ Memiliki keinginan tinggi untuk terus belajar sepanjang hayat

Persyaratan bagi tenaga staf:

- ❖ Berpendidikan minimal D3 perpustakaan, atau pendidikan lainnya yang relevan dengan anak.
- ❖ Memiliki pengalaman bekerja terkait perpustakaan minimal 1 tahun bagi lulusan di luar bidang ilmu Perpustakaan.
- ❖ Memiliki kemampuan teknis untuk pengelolaan layanan perpustakaan serta memahami teknologi informasi
- ❖ Memiliki semangat melayani dengan baik.

B. Daya Dukung

B.1 Pemangku Kepentingan

Dalam mengimplementasikan Layanan Perpustakaan Ramah Anak di Perpustakaan daerah, pentingnya keterlibatan dan komitmen dari semua pihak terlibat sangat ditekankan. Meskipun berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah memberi wewenang kepada pemerintah daerah untuk menjalankan otonominya dalam kerangka NSPK yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, termasuk dalam pengelolaan perpustakaan dan upaya meningkatkan minat baca. Namun, Pemerintah daerah perlu tetap melibatkan pemangku kepentingan lainnya, seperti Perpustakaan Nasional, Kementerian/lembaga terkait, kelurahan/desa, dan masyarakat, yang memiliki peran dan fungsi masing-masing.



Fungsi dan peranan masing-masing pihak dideskripsikan sebagai berikut.

1. Perpustakaan Nasional

- a. Membuat kebijakan umum dan teknis pengelolaan;
- b. Melaksanakan pembinaan, pengembangan, dan koordinasi terhadap pengelolaan perpustakaan;
- c. Membina kerjasama dalam pengelolaan dan pelaksanaan program Layanan Perpustakaan Ramah Anak.

2. Kementerian/lembaga lain

- a. Menyusun kebijakan, peraturan, serta program yang mendukung Layanan Perpustakaan Ramah Anak.
- b. Menjadi mitra dalam pelaksanaan program Layanan Perpustakaan Ramah Anak sesuai dengan kapasitas dan ruang lingkup lembaga masing-masing;
- c. Mendukung pengembangan implementasi Layanan Perpustakaan Ramah Anak dalam hal penyediaan bahan bacaan bermutu, sarana dan prasarana, pelatihan dan pendidikan Sumber Daya Manusia.

3. Pemerintah Daerah

- a. Membuat peraturan Layanan Perpustakaan Ramah Anak di Perpustakaan Umum Daerah;
 - b. Mengembangkan program Layanan Perpustakaan Ramah Anak pada setiap ranah yang disesuaikan dengan karakteristik daerah, seperti mempertimbangan aspek sosial, budaya, dan lingkungan geografis;
 - c. Membangun sarana dan prasarana penunjang Layanan Perpustakaan Ramah Anak;
 - d. Melakukan sinergi dan implementasi Layanan Perpustakaan Ramah Anak dengan para pemangku kepentingan di daerah;
 - e. Memberikan dukungan dalam pendampingan pelaksanaan Layanan Perpustakaan Ramah Anak pada ranah sekolah, keluarga, dan masyarakat;
 - f. Melakukan penilaian dan evaluasi terhadap implementasi Layanan Perpustakaan Ramah Anak di Perpustakaan Umum Daerah.
- 

4. Masyarakat

- a. Mendukung pelaksanaan program Layanan Perpustakaan Ramah Anak.
- b. Membantu terbentuknya kolaborasi pengembangan literasi anak antara masyarakat dan Perpustakaan umum daerah.
- c. Menciptakan suasana rumah yang meningkatkan budaya literasi.
- d. Melaksanakan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program Layanan Perpustakaan Ramah Anak.

5. Komunitas Literasi dan Komunitas Masyarakat

- a. Mendorong terbentuknya kolaborasi pengembangan literasi antara perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat/komunitas literasi, perpustakaan sekolah khususnya di SD dan PAUD, serta ruang gerakan literasi lainnya yang menyasar kelompok anak.
- b. Memberikan dukungan pada program Layanan Perpustakaan Ramah Anak.

6. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

Mendukung pelaksanaan program Layanan Perpustakaan Ramah Anak di Perpustakaan Daerah melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*)

B.2 Kerjasama dan Kolaborasi

- a. Kerjasama dan kolaborasi dapat dilakukan dengan berbagai pihak, baik dengan pemerintah pusat dan atau daerah, perusahaan, komunitas dan atau pegiat literasi.
- b. Kerjasama dan kolaborasi dapat berupa konsorsium, jaringan informasi perpustakaan maupun dalam bentuk bantuan dari perusahaan dalam bentuk produk, layanan, atau pemberian.
- c. Kerjasama dan kolaborasi dibuktikan dengan adanya nota kesepahaman dari berbagai pihak.

BAB 3

Strategi Pengembangan Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum

A. Penguatan Tata Kelola dan Ekosistem Layanan Anak

menurut *Dictionary for Library and Information Science*, layanan anak (*children's services*) merujuk kepada layanan perpustakaan yang ditujukan untuk anak-anak hingga usia 12-13 tahun. Layanan ini

mencakup pengembangan koleksi untuk anak dan remaja, kegiatan mendongeng, bimbingan dalam mengerjakan tugas, serta program membaca musim panas, yang disediakan oleh pustakawan anak di ruangan khusus untuk anak di perpustakaan umum. Dengan mengacu pada definisi tersebut, pentingnya membentuk tim khusus dan menyiapkan area spesifik yang difokuskan



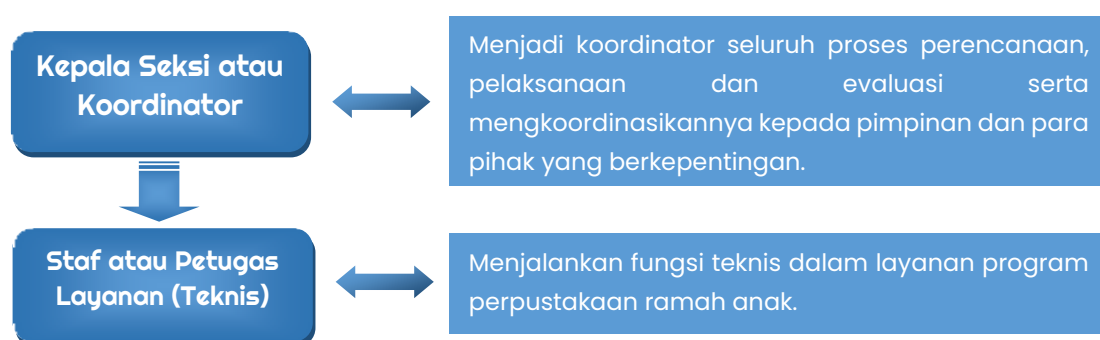
pada penyediaan layanan khusus untuk anak menjadi jelas.

Selain itu, untuk mengoptimalkan layanan anak di perpustakaan, diperlukan upaya menciptakan ekosistem gerakan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, ada dua faktor utama yang sangat penting dalam pengembangan layanan anak di perpustakaan umum.

1. Penguatan Tata Kelola

Tata kelola atau cara mengelola merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga penyusunan rencana tindak lanjut yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, rangkaian kegiatan tersebut sulit dilaksanakan tanpa adanya struktur organisasi dan tata kelola yang jelas. Struktur ini bertugas mengawasi dan melaksanakan setiap program di sebuah lembaga atau institusi. Oleh karena itu, untuk memperkuat pelaksanaan layanan anak di Perpustakaan Umum, sangat diperlukan keberadaan divisi khusus. Divisi ini minimal terdiri dari satu koordinator yang mengelola fungsi manajemen secara umum dan satu staf (petugas layanan) yang bertanggung jawab atas program-program kegiatan yang dijalankan.

Sebagai gambaran berikut ini bagan dari divisi pelaksana layanan anak di Perpustakaan Umum:



Bagan tersebut merupakan gambaran sederhana yang dalam pelaksanaannya tentu dapat disesuaikan dengan keperluan dan kondisi setiap perpustakaan umum.

2. Penguatan Ekosistem

Penguatan ekosistem layanan anak di Perpustakaan Umum melibatkan berbagai pihak dengan tujuan untuk meningkatkan kebijakan dan pelaksanaan layanan anak secara optimal. Para pemangku kepentingan termasuk pimpinan daerah seperti bupati/walikota untuk tingkat kabupaten/kota, dan gubernur untuk tingkat provinsi, serta pihak legislatif, berperan penting dalam pembuatan regulasi dan alokasi anggaran untuk layanan anak di perpustakaan. Dalam pengembangan kebijakan, studi, peraturan, dan program, partisipasi dari Dinas PPPA, Dinas Kominfo, Dinas Pendidikan, komnas anak, akademisi, praktisi pendidikan anak, pegiat literasi/komunitas literasi, media massa, dunia usaha dan industri, serta para individu yang memiliki pengetahuan dalam pengembangan layanan anak di Perpustakaan Umum sangat penting.

Secara teknis, untuk memaksimalkan pemanfaatan layanan anak, Perpustakaan Umum perlu berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendorong masyarakat, terutama anak-anak, untuk mengunjungi dan memanfaatkan layanan yang ada. Kerjasama dapat dilakukan dengan sekolah dasar (SD) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM), tim penggerak PKK, dan pihak-pihak lainnya untuk mengorganisir kunjungan bersama anak-anak (murid/anggota) ke Perpustakaan Umum secara teratur dan terjadwal. Oleh karena itu, koordinasi antara pelaksana layanan anak perlu dilakukan untuk membentuk kerja sama dalam menentukan jadwal kunjungan.

B. Penguatan Kapasitas Petugas Layanan

Penguatan kapasitas petugas layanan merupakan hal krusial dalam menyelenggarakan layanan anak di perpustakaan umum atau lembaga lainnya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pelaksana layanan minimal terdiri dari dua komponen yang bertanggung jawab atas dua pekerjaan utama, yaitu manajemen dan teknis layanan. Selain harus memenuhi kualifikasi pendidikan minimal pada bidang ilmu yang relevan



serta memiliki kompetensi umum sebagai pustakawan, petugas layanan juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan tambahan yang mendukung dalam pengelolaan layanan untuk anak, diantaranya menyangkut beberapa poin di bawah ini:

1. Memiliki pemahaman yang komprehensif tentang hak anak berdasarkan Konvensi Hak Anak (KHA) sehingga mampu merancang program-program yang mendukung kepentingan anak.
2. Memiliki kemampuan dalam mengelola bahan pustaka untuk anak, termasuk penjenjangan buku dan seleksi koleksi yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak.
3. Memiliki kemampuan dalam merancang dan mengelola program aktivitas bersama anak dengan penguasaan ilmu pedagogik, sehingga kegiatan tersebut dapat bermanfaat dan sesuai dengan perkembangan anak.
4. Memiliki kemampuan dalam menjalankan program pemanfaatan buku bersama anak, termasuk keterampilan membaca nyaring, mendongeng, dan kegiatan lainnya yang dapat memperkaya pengalaman membaca anak-anak.
5. Memiliki pengetahuan dalam bidang parenting untuk memberikan pendampingan yang baik kepada anak-anak, serta mampu mensosialisasikan informasi tersebut kepada orang tua dan pihak lain yang mengakses perpustakaan atau media sosial perpustakaan.

Penguatan kapasitas pelaksana layanan merupakan upaya organisasi (Perpustakaan Umum) dalam meningkatkan kompetensi, keterampilan dan keahlian pelaksana layanan dengan tujuan tercapainya peningkatan kinerja, pengembangan karir, dan pelaksanaan layanan untuk anak secara optimal.

Sebagaimana dijelaskan pada UU RI No 43 Tahun 2007 pasal 33 ayat 2 (dua) bahwa Pendidikan untuk pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui pendidikan formal dan/atau nonformal.



Oleh sebab itu maka penguatan kapasitas pelaksana layanan dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara:

1. **Pendidikan Formal:** Pelaksana layanan dapat mengembangkan kapasitasnya melalui pendidikan formal dengan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, seperti Diploma 3, Strata 1-3, atau program pendidikan formal lainnya yang relevan.
2. **Pendidikan Nonformal:** Penguatan kapasitas pelaksana layanan juga dapat dilakukan melalui pendidikan nonformal, seperti mengikuti diklat, seminar, workshop, magang, studi banding, diskusi, dan kegiatan nonformal lainnya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaksana layanan anak di perpustakaan.

Selanjutnya, merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 33 Ayat 3, peningkatan kapasitas pelaksana layanan dapat dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Perpustakaan Nasional (Pusdiklat Perpustnas), perpustakaan umum provinsi, perpustakaan umum kabupaten/kota, organisasi profesi, dan lembaga pendidikan dan pelatihan. Dalam situasi tertentu, perpustakaan umum dapat menyelenggarakan peningkatan kapasitas pelaksana layanan dengan mengacu pada kurikulum yang disusun berdasarkan hasil diskusi terpumpun dan melibatkan para pihak yang berkepentingan. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi pelaksana layanan anak di perpustakaan, sehingga pelayanan kepada anak-anak dapat ditingkatkan secara signifikan.

C. Penguatan Bahan Pustaka dan Fasilitas Layanan Anak

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 56 Ayat 1, dijelaskan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pemeliharaan dan perawatan anak dengan upaya membantu mereka mendapatkan informasi, baik lisan maupun tertulis,



sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak. Peraturan ini mengikatkan pengadaan koleksi perpustakaan, termasuk dalam program layanan anak. Pengadaan koleksi perpustakaan bisa merujuk pada tingkatan psikologi perkembangan anak atau mengikuti Pedoman Perjenjangan Buku sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala BSKAP Nomor 030/P/2022.

Selain itu, pengadaan koleksi perpustakaan juga dapat didasarkan pada minat anak-anak yang diperoleh dari hasil survei kebutuhan pemustaka atau data statistik peminjaman koleksi. Aspek penting lainnya dalam pengadaan koleksi perpustakaan adalah kesadaran akan kebutuhan bahan pustaka berbasis lokal. Dalam konteks ini, perpustakaan umum dapat menyediakan koleksi perpustakaan khusus untuk anak-anak dengan mendedikasikan satu atau dua rak yang berisi buku-buku konten lokal dan karya penulis dari daerah setempat. Dengan demikian, perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan literasi anak-anak sambil mempromosikan dan mendukung karya-karya lokal.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam layanan anak yaitu menghadirkan fasilitas yang menunjang tumbuhnya minat membaca anak. Fasilitas yang disediakan merupakan elemen kunci dalam penyelenggaraan layanan anak di perpustakaan. Prastowo (2012:297) menjelaskan bahwa fasilitas meliputi perabot perpustakaan, ruang perpustakaan, perlengkapan, sarana, dan peralatan perpustakaan yang merupakan penunjang utama kegiatan pelayanan perpustakaan. Semua fasilitas tersebut harus dirancang dengan mempertimbangkan tingkat kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas. Selain itu, fasilitas harus dapat memikat minat anak-anak untuk mengeksplorasi semua informasi yang tersedia, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan menginspirasi bagi mereka. Dengan menyediakan fasilitas yang sesuai, perpustakaan dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif dan memperkuat minat membaca anak-anak.

Penggunaan referensi visual menjadi hal yang penting dalam fasilitas layanan anak di perpustakaan umum. Dewayani



(2017: 56) menjelaskan bahwa manusia cenderung memahami representasi visual lebih dulu daripada representasi verbal. Oleh karena itu, perpustakaan harus menciptakan lingkungan yang memfasilitasi anak-anak dalam memahami dan mengeksplorasi informasi secara visual. Ruang perpustakaan dan area sekitarnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan juga sebagai tempat untuk menyediakan berbagai materi visual yang dapat merangsang proses berpikir dan pemahaman anak-anak.

Dalam hal ini, dinding perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan menampilkan berbagai alat peraga, ilustrasi, sampul buku anak, poster dengan grafik, diagram, peta, serta papan buletin yang berisi informasi, pengetahuan, dan karya anak anggota perpustakaan. Selain itu, perpustakaan idealnya memiliki ruang terpisah yang dilengkapi dengan materi videografis, film, dan permainan, termasuk yang berbasis elektronik. Fasilitas ini harus mendorong perkembangan imajinasi dan kreativitas anak-anak. Beberapa jenis mainan seperti catur, lego, balok, halma, dan monopoli juga dapat disediakan untuk mendukung layanan anak di perpustakaan. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memfasilitasi pemahaman anak-anak terhadap dunia visual.

D. Perluasan Akses dan Cakupan Sasaran

Penting untuk memperluas akses dan cakupan layanan anak dengan melibatkan berbagai elemen seperti perpustakaan desa, perpustakaan masyarakat, taman bacaan masyarakat, perpustakaan atau pojok baca di sekolah khususnya untuk jenjang SD dan PAUD, serta Pusat Informasi Sahabat Anak. Strategi ini melibatkan sistem pelibatan publik yang proaktif. Pendekatan ini dimulai dengan mengidentifikasi pihak-pihak yang telah aktif dalam memberikan layanan literasi kepada anak, lalu memberikan pembinaan dan pendampingan kepada mereka.



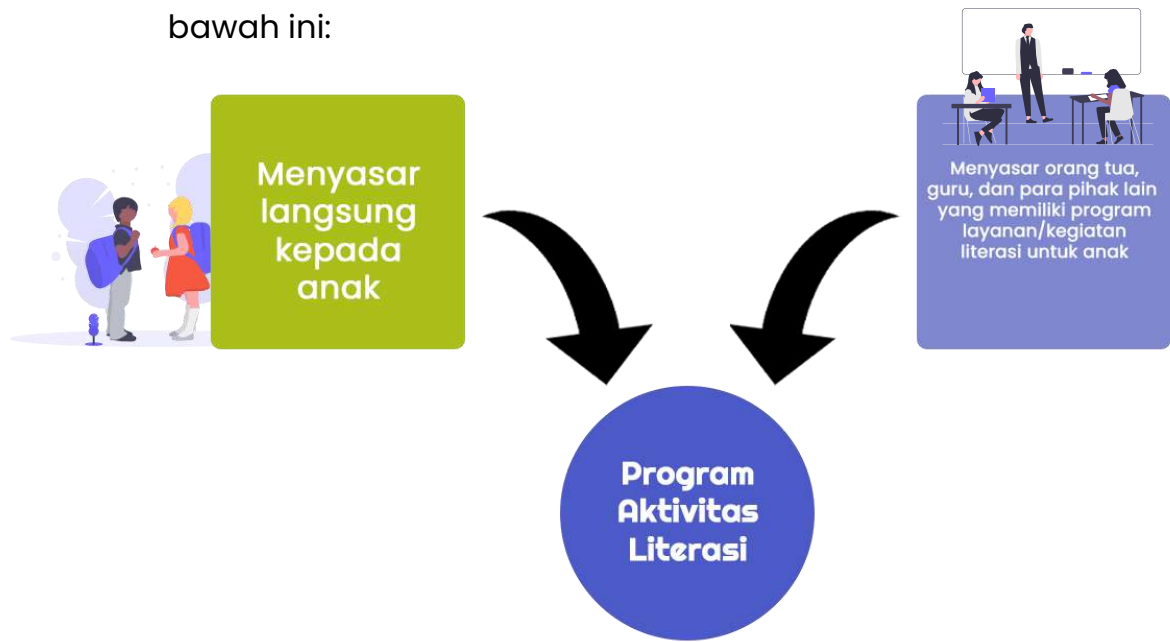
Selain itu, penting juga untuk merancang keterlibatan pihak-pihak ini sejak awal. Misalnya, dengan merumuskan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk layanan literasi anak, yang kemudian disosialisasikan secara menyeluruh. Lebih lanjut, perpustakaan umum tingkat provinsi dan kabupaten/kota, yang memiliki peran sebagai pembina untuk segala jenis perpustakaan di daerah, dapat memberikan bimbingan dan pendampingan, termasuk mengadakan workshop dan diskusi guna meningkatkan kapasitas petugas layanan. Mereka juga dapat memberikan dukungan berupa bahan pustaka dan fasilitas lainnya yang mendukung penyediaan layanan literasi untuk anak. Dengan melibatkan berbagai pihak ini, layanan literasi anak dapat berkembang lebih luas dan efektif di masyarakat.

E. Pengembangan Program Aktivitas Literasi



Dalam rangka penguatan literasi khususnya untuk anak-anak, perpustakaan umum sebagai pihak yang melakukan layanan harus ditopang dengan beragam program yang memungkinkan anak-anak, orang tua, sekolah dan para pihak lain akan tertarik untuk memanfaatkan layanan anak yang sudah disediakan. Program-program ini bukan hanya tentang penyediaan buku dan fasilitas, tetapi juga harus mencakup beragam kegiatan yang dapat memenuhi hak anak-anak terhadap informasi, serta mendukung pengembangan minat dan bakat mereka, terutama dalam bidang literasi. Dalam pengembangannya, perpustakaan umum dapat menyusun program-program yang tidak hanya mengaitkan langsung dengan anak-anak, tetapi juga melibatkan orang tua, guru dari PAUD dan SD, pengelola TBM, Perpustakaan Desa, dan pihak-pihak lain yang memiliki program atau kegiatan literasi untuk anak. Dengan cara ini, perpustakaan umum dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi anak-anak secara holistik, melibatkan semua pemangku kepentingan yang relevan.

Gambaran program tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Dalam praktiknya, program aktivitas literasi yang disebutkan seperti membaca nyaring, mendongeng, menggambar dan mewarnai, bincang buku dan film bersama anak, pelatihan membaca dan menulis puisi, kelas jurnalis cilik, kelas literasi sains, dan aneka praktik berbasis buku sangat penting untuk mengembangkan minat baca dan literasi anak-anak. Kegiatan-kegiatan ini dapat dijadwalkan secara berkala dan melibatkan orang tua, guru SD dan PAUD, serta relawan yang membantu jalannya kegiatan.

Sementara itu, program-program yang menyasar orang tua, guru SD dan PAUD, pengelola perpustakaan desa, pengelola Taman Bacaan Masyarakat, dan para pihak yang menyelenggarakan kegiatan literasi untuk anak juga memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi anak. Perpustakaan umum dapat menyelenggarakan kegiatan seperti seminar tentang hak anak terhadap kebutuhan informasi, pelatihan pembuatan big book, pelatihan menulis buku cerita anak, pelatihan membaca nyaring dan mendongeng, serta gebyar membaca nyaring dan mendongeng yang melibatkan orang tua. Dengan melibatkan semua pihak terkait, perpustakaan umum dapat menciptakan lingkungan yang mendukung literasi anak secara menyeluruh.

F. Strategi Promosi

Pada UU Perpustakaan No 43 Tahun 2007 Pasal 7 Poin e memang dijelaskan bahwa Pemerintah berkewajiban untuk menggalakkan promosi gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan. Kegiatan promosi ini memiliki tiga tujuan utama:

1. Memberikan Kesadaran kepada Masyarakat tentang Adanya Layanan Anak di Perpustakaan Umum: Promosi bertujuan untuk memberitahu masyarakat, terutama orang tua dan anak-anak, bahwa perpustakaan umum menyediakan layanan khusus untuk anak-anak. Hal ini mencakup informasi tentang koleksi buku anak, kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan untuk anak-anak, dan fasilitas yang ada di perpustakaan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan membaca anak-anak.
2. Mendorong Minat Masyarakat untuk Memanfaatkan Layanan Anak di Perpustakaan Umum: Promosi juga bertujuan untuk merangsang minat masyarakat, terutama anak-anak, untuk aktif menggunakan layanan anak di perpustakaan umum. Dengan mensosialisasikan kegiatan menarik dan bermanfaat yang ditawarkan perpustakaan, diharapkan anak-anak akan merasa tertarik dan termotivasi untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan.
3. Mengembangkan Masyarakat agar Mendukung Kegiatan Layanan Anak di Perpustakaan Umum: Promosi juga berperan dalam mengajak orang tua, guru, komunitas, dan masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan layanan anak di perpustakaan umum. Dengan membangun pemahaman dan dukungan dari berbagai pihak, perpustakaan umum dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak-anak.

Melalui kegiatan promosi yang efektif, perpustakaan umum dapat mencapai tujuan-tujuan ini dan meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya anak-anak, dalam kegiatan literasi dan membaca. Promosi program layanan anak di perpustakaan umum merujuk pada upaya untuk meningkatkan kesadaran dan



partisipasi dalam berbagai kegiatan dan layanan yang ditujukan khusus untuk anak-anak, orang tua, serta para pihak yang terlibat dalam program literasi untuk anak. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan promosi program layanan anak yang bisa diimplementasikan di perpustakaan umum:

1. **Identifikasi Tujuan dan Sasaran:** Tentukan tujuan spesifik dari program layanan anak dan identifikasi kelompok sasaran.
 2. **Kreasi Branding Program:** Buat identitas visual atau "*branding*" yang menarik untuk program tersebut, termasuk logo, warna, dan tagline yang dapat memikat perhatian anak-anak dan orang tua. Misalnya, penggunaan warna biru untuk program layanan anak dan judul yang menarik untuk program membaca bersama.
 3. **Media Sosial dan Situs Web:** Manfaatkan media sosial dan situs web perpustakaan untuk mempromosikan program secara daring. Bagikan informasi, gambar, dan cerita terkait program secara teratur.
 4. **Poster dan Materi Promosi:** Desain poster menarik dan materi promosi fisik seperti brosur atau selebaran. Sebarkan di area-area strategis di dalam perpustakaan, sekolah, dan tempat-tempat umum lainnya.
 5. **Partisipasi dalam Acara Komunitas:** Ikut serta dalam acara atau festival komunitas untuk mempromosikan program layanan anak. Sediakan stan atau pertunjukan singkat untuk menarik perhatian.
 6. **Sesi Informasi untuk Orang Tua:** Adakan sesi informasi khusus untuk orang tua. Jelaskan manfaat program dan bagaimana mereka dapat mendukung partisipasi anak-anak mereka.
 7. **Kerjasama dengan Sekolah:** Jalin kerjasama dengan sekolah-sekolah setempat, bicarakan tentang program kepada guru dan berikan mereka materi promosi untuk dibagikan kepada siswa.
- 

- 
8. **Kompetisi atau Hadiah:** Organisasi kompetisi atau tawarkan hadiah bagi anak-anak yang berpartisipasi aktif dalam program. Adakan program kompetisi bulanan seperti membaca nyaring dan kompetisi tahunan seperti tulisan ilmiah atau membuat komik.
 9. **Sosialisasi Daring:** Gunakan platform daring untuk mensosialisasikan program, dengan membuat acara daring, mengadakan kuis, atau membuat video singkat yang menarik.
 10. **Umpan Balik dan Testimoni:** Setelah program berjalan, mintalah umpan balik dari peserta dan orang tua. Gunakan testimoni positif sebagai alat promosi tambahan.

Dalam praktiknya, beberapa tindakan yang dapat diambil untuk mempromosikan layanan anak di perpustakaan umum mencakup hal-hal berikut:

1. Membuat konten digital yang memberikan informasi tentang layanan anak di perpustakaan umum. Konten ini mencakup gambaran umum tentang koleksi, fasilitas, serta layanan dan program yang tersedia. Konten tersebut, baik dalam bentuk poster atau video, dapat disebarluaskan melalui media sosial yang dikhususkan untuk layanan anak atau melalui akun media sosial perpustakaan umum dan saluran lainnya.
 2. Memilih duta baca anak yang dapat menjadi teladan bagi anak-anak lain dalam membentuk minat membaca.
 3. Membuat poster atau video yang menampilkan jadwal layanan dan program, lalu mempublikasikannya melalui media sosial dan saluran lainnya.
 4. Melakukan ulasan buku anak secara berkala yang kemudian diunggah melalui media sosial. Buku yang diulas merupakan bagian dari koleksi yang tersedia di perpustakaan umum.
 5. Mengadakan diskusi baik secara daring maupun luring tentang pentingnya literasi bagi anak.
- 

- 
6. Melakukan sosialisasi langsung ke PAUD, SD, dan tim penggerak PKK; serta memberikan himbauan dan, jika memungkinkan, menjalin kerjasama dalam bentuk kunjungan rutin dari beberapa sekolah terdekat untuk memanfaatkan layanan anak di perpustakaan umum.
 7. Mengadakan lomba, pameran, dan festival literasi anak yang bertujuan memberi kesempatan kepada anak-anak anggota dan anggota jejaring perpustakaan umum untuk menunjukkan karya-karya mereka.
 8. Menyusun rilis pers dari setiap kegiatan layanan anak yang diadakan oleh perpustakaan umum, lalu menyebarkannya melalui media sosial, situs web, dan saluran lainnya.

BAB 4

Program Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum

A. Program Pengembangan Budaya Baca dan Aktivitas Literasi (Inklusi)

Perpustakaan umum memainkan peran krusial dalam memperkaya budaya literasi dan menyediakan layanan inklusif untuk anak-anak. Demi peningkatan kualitas pelayanan, maka dalam merancang program budaya literasi yang memperhatikan berbagai kebutuhan anak-anak, termasuk aspek inklusi.

Sejak tahun 2018, Perpustakaan Nasional telah mendorong program pengembangan budaya baca dan kegiatan literasi yang inklusif dengan dukungan dari Bappenas RI. Program ini menjadi bagian integral dari upaya Perpustakaan Nasional untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan di Indonesia. Peran perpustakaan



umum dalam memfasilitasi akses ke pengetahuan, informasi, dan budaya memiliki dampak signifikan pada perkembangan komunitas. Meskipun informasi kini dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform digital, perpustakaan masih memegang peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan minat baca yang mendalam dan kritis.

Namun, dalam era digital ini, tantangan muncul ketika perpustakaan perlu memberikan layanan yang inklusif. Hal ini berarti perpustakaan harus menciptakan lingkungan di mana anak-anak dari berbagai latar belakang dan kebutuhan merasa diterima dan dihargai.

Perpustakaan memiliki peran penting sebagai lembaga pengantara dan penggerak literasi. Fungsinya meliputi menyediakan materi bacaan, memberikan akses kepada informasi, memberikan pendidikan, serta mengajarkan keterampilan literasi mulai dari mengidentifikasi kebutuhan informasi, memberikan saran penelusuran, mengelola informasi, melakukan publikasi, hingga memanfaatkan teknologi (Schoter dkk., 2015). Dalam mengembangkan program budaya baca dan kegiatan literasi yang inklusif, strategi pengembangan program menjadi landasan penting dalam merencanakan program-program di perpustakaan.

A.1 Pengembangan Budaya Baca

Budaya baca yang berkembang memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan setiap individu, kemajuan komunitas, dan perkembangan nasional. Perpustakaan umum yang inklusif memegang peran kunci dalam mempromosikan budaya baca. Berikut ini adalah rencana program layanan anak yang dapat diimplementasikan:

Program	Saran Implementasi	Detail Teknis
Koleksi Diversifikasi	Analisis koleksi buku anak-anak untuk memastikan	Tentukan parameter untuk menilai

	representasi yang beragam dari segi budaya, gender, dan kemampuan. • Menggandeng penerbit dan penulis lokal untuk menghasilkan buku-buku inklusif yang mengangkat berbagai tema keberagaman. • Memastikan keberadaan digital perpustakaan dengan e-book, audiobook, dan sumber daya online untuk menarik pembaca dengan berbagai jenis gaya belajar.	representasi keberagaman, seperti budaya, gender, dan kemampuan. • Jalin kerjasama aktif dengan penerbit dan penulis lokal untuk mendukung produksi buku inklusif. Perpustakaan dapat memanfaatkan jaringan media sosial, penerbit, dan komunitas dalam menjalin relasi untuk memperkaya jenis tulisan di perpustakaan • Pilih platform atau layanan digital yang mendukung format e-book, audiobook, dan sumber daya online. Gunakan akses perpustakaan asing dan juga penerbit asing seperti kindle, dll • Perbarui secara berkala agar tetap relevan dan menarik.
Pengembangan Sarana Fisik	• Merancang area perpustakaan yang ramah inklusi dengan	• Konsultasikan dengan ahli desain inklusif untuk

	aksesibilitas yang baik bagi anak-anak dengan mobilitas terbatas. • Menyediakan peralatan bantu seperti buku dengan huruf besar, audiobuku, dan alat-alat bantu lainnya. • Menyediakan layanan internet sebagai sarana pencarian informasi global dan real-time.	memastikan aksesibilitas dan kenyamanan bagi semua pengunjung. Pustakawan dapat menjaring komunitas dan juga mengundang penyandang disabilitas sebagai audiens untuk membicarakan dan merasakan pengalaman di perpustakaan • Beli atau sediakan peralatan seperti buku dengan huruf besar dan audiobook sesuai kebutuhan pengunjung. Jalin kerja sama dengan penulis dan penerbit untuk mendapatkan koleksi audiobook. • Pastikan kecepatan internet yang memadai dan sumber daya untuk mengakses informasi secara real-time. Pastikan internet di perpustakaan sebesar 10–25 Mbps, gunakan alat pengukur kecepatan internet seperti Ookla.
--	--	---

Pelatihan Petugas Layanan	• Pelatihan mengenai inklusifitas dan pendekatan sensitif untuk anak • Menggandeng pakar anak	• Sertakan modul pelatihan yang fokus pada pemahaman kebutuhan anak-anak dengan latar belakang beragam. • Ajak pakar anak untuk berbagi pengetahuan tentang tumbuh kembang anak, gaya belajar, dan perkembangan bahasa. • Libatkan karyawan dalam simulasi situasi inklusif untuk meningkatkan pemahaman praktis.
---------------------------	--	---

A.2 Pengembangan Aktivitas Literasi

Pengembangan Aktivitas Literasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara di antara individu, terutama di kalangan anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Berikut adalah program aktivitas literasi yang dapat dilakukan di perpustakaan:

Program	Saran Implementasi	Detail Teknis
<i>Sesi Aktivitas Literasi Rutin di Perpustakaan</i>		
Sesi Cerita untuk Anak	• Mengundang pembaca tamu dari berbagai latar belakang untuk membacakan buku cerita anak.	• Gunakan mikrofon atau perangkat audio untuk memastikan suara pembaca terdengar jelas.

	Menyelenggarakan secara rutin sesi cerita dengan tema yang bervariasi.	- Persiapkan proyektor untuk menampilkan ilustrasi buku cerita agar anak-anak lebih terlibat - Tentukan durasi sesi dan waktu yang tepat agar dapat diintegrasikan dengan jadwal perpustakaan.
Pembaca Tamu Penyandang Disabilitas	Mengundang penyandang disabilitas sebagai pembaca tamu untuk memberikan contoh positif kepada anak-anak.	- Pastikan aksesibilitas ruangan bagi penyandang disabilitas dengan rampe atau akses yang mudah. - Koordinasikan dengan penyandang disabilitas untuk memastikan kebutuhan khusus mereka terpenuhi.
Klub Buku Anak	Menyelenggarakan klub buku anak dengan tema buku yang	Tentukan buku tema bulanan sebelumnya untuk persiapan diskusi.

	berbeda setiap bulan.	• Gunakan perangkat presentasi atau papan tulis untuk mendukung pembahasan dalam klub. • Jadwalkan secara tetap setiap bulan untuk konsistensi.
Bermain Peran dengan Tema Buku	• Menyelenggarakan sesi bermain peran dengan menggunakan tema bacaan buku bulanan.	• Koordinasikan dengan peserta untuk membawa kostum sesuai dengan tema. • Gunakan proyektor atau layar untuk menampilkan ilustrasi buku sebagai panduan peran. • Tetapkan aturan permainan peran yang jelas sebelum memulai sesi.
Sesi Membaca Kelompok	• Mengadakan sesi membaca kelompok untuk meningkatkan minat membaca dan diskusi antara anggota kelompok.	• Pilih buku yang menarik untuk diskusi dan pertukaran pendapat. • Tentukan fasilitator yang dapat memandu diskusi dengan baik. • Sediakan tempat duduk yang nyaman dan suasana yang mendukung.

Program Tantangan Membaca	• Mengadakan program tantangan membaca, seperti membaca buku dalam waktu tertentu atau lomba membaca nyaring.	• Tentukan aturan dan durasi tantangan membaca dengan jelas. • Sediakan sistem pencatatan untuk melacak kemajuan peserta. • Persiapkan hadiah yang menarik untuk memotivasi peserta.
Tamasya Baca Bersama Keluarga	• Membuat kegiatan tamasya baca bersama keluarga untuk melibatkan orangtua atau caregiver dalam kebiasaan membaca.	• Pilih area terbuka yang aman dan nyaman untuk kegiatan tamasya. • Persiapkan papan informasi dengan petunjuk aktivitas dan rekomendasi buku untuk berbagai kelompok usia. • Sediakan tempat duduk atau alas piknik untuk kenyamanan peserta
Pembaca Ulung	• Menyelenggarakan program pembaca ulung yang diterbitkan setiap bulan sebagai bentuk <i>reinforcement</i> dan <i>reward</i> bagi anak yang rutin hadir atau meminjam buku.	• Tentukan kriteria dan proses pemilihan pembaca ulung dengan transparan. • Terbitkan pengumuman bulanan dan distribusikan sertifikat atau hadiah. • Sediakan waktu spesifik untuk

		penilaian dan pengumuman pemenang.
Seminar/Lokakarya dengan Penulis Lokal	Menggandeng penulis lokal untuk mengadakan seminar/lokakarya perihal proses penulisan buku/cerita/jurnal.	- Tentukan tema seminar/lokakarya dan jadwal pelaksanaannya. - Persiapkan perangkat presentasi dan ruangan yang nyaman untuk peserta. - Melibatkan audiens dengan sesi tanya jawab atau diskusi interaktif

Perpustakaan sebagai layanan holistik

Belajar Bersama di Perpustakaan	Menyelenggarakan program belajar bersama dengan bekerja sama dengan guru di sekolah sekitar.	- Koordinasikan dengan guru/stakeholder di sekolah untuk menentukan mata pelajaran dan kurikulum yang relevan. - Sediakan perangkat pembelajaran dan bahan referensi di perpustakaan. - Pastikan perpustakaan memiliki fasilitas yang nyaman untuk belajar
Promosi Budaya dan Seni	Menyelenggarakan promosi budaya dan seni secara rutin	Pilih tema-tema yang terkait dengan koleksi

	dengan membahas tema-tema dalam koleksi anak.	anak di perpustakaan. • Undang narasumber atau fasilitator yang ahli dalam budaya dan seni. • Persiapkan ruangan yang kreatif dan sesuai dengan tema diskusi.
Layanan Karir dan Keterampilan	• Menghadirkan layanan karir dan keterampilan untuk mendukung perkembangan holistik anggota perpustakaan.	• Koordinasikan dengan para profesional untuk menjadi pembicara karir di Perpustakaan untuk menjaring pembaca anak-anak usia 16-18 tahun. • Sediakan perangkat presentasi dan sesi tanya jawab untuk audiens. • Persiapkan daftar kontak atau informasi lebih lanjut untuk layanan karir.

B. Program Pengembangan Daya Dukung

B.1 Program Pengembangan dan pengaturan koleksi dalam layanan Perpustakaan Ramah Anak

Pengembangan koleksi yang berkualitas memiliki dampak positif terhadap minat baca anak-anak, keterampilan literasi, serta perkembangan intelektual dan emosional mereka. Proses



ini melibatkan pemilihan, penataan, dan pengelolaan buku, materi, serta sumber daya literasi lainnya agar dapat memenuhi kebutuhan anak-anak dalam proses pembelajaran membaca dan menulis. Pedoman ini memberikan kerangka kerja yang berguna bagi perpustakaan dalam menyusun koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjadi sumber daya yang kaya dan mendukung perkembangan literasi anak-anak dengan cara yang efektif dan relevan, berikut adalah panduan untuk pengembangan dan pengaturan koleksi literasi dalam layanan anak:

❖ **Pemahaman Tentang Perkembangan Anak:**

Pustakawan harus memahami tahap perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak-anak pada berbagai usia. Pengetahuan ini membantu dalam memilih materi literasi yang sesuai untuk setiap kelompok usia.

❖ **Tujuan dan Sasaran Koleksi Literasi:**

Tentukan tujuan dan sasaran dari koleksi literasi anak. Apakah tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca, menginspirasi imajinasi, atau mendukung pembelajaran kurikulum? Sasaran ini akan membantu dalam memilih materi yang tepat.

❖ **Diversifikasi Materi:**

Koleksi literasi harus mencakup berbagai genre, topik, dan jenis media seperti buku cerita, buku non-fiksi, buku gambar, buku suara, dan media digital. Ini akan memenuhi minat beragam anak-anak.

❖ **Evaluasi Materi:**

Pustakawan harus melakukan evaluasi menyeluruh terhadap materi yang akan dimasukkan dalam koleksi. Pertimbangkan keaslian, relevansi, dan kualitas materi tersebut. Pastikan juga tidak ada unsur yang diskriminatif atau merugikan.

❖ **Kategori Koleksi Literasi:**

Kategorikan koleksi literasi sesuai dengan jenis dan kontennya. Beberapa kategori yang dapat digunakan adalah:

- ✚ Buku Sensori: Buku cerita fiksi yang memiliki komponen gambar yang dapat digerakkan, mengeluarkan suara, atau bahan texture berbeda
- ✚ Buku Cerita: Berisi cerita fiksi yang sesuai dengan usia anak-anak.
- ✚ Buku Non-Fiksi: Materi edukatif yang memberikan informasi tentang berbagai topik.
- ✚ Buku Gambar: Buku dengan ilustrasi yang mendukung perkembangan visual anak-anak.
- ✚ Buku Suara: Buku yang dapat dibaca atau diputar dengan suara.
- ✚ Media Digital: Aplikasi atau situs web yang mendukung literasi anak-anak.
- ✚ Materi Pelajaran: Materi yang mendukung kurikulum pendidikan.

❖ **Pengorganisasian Koleksi:**

Gunakan sistem katalog yang mudah dipahami untuk membantu anak-anak menemukan materi yang mereka cari. Gunakan label dan tanda khusus untuk menandai kategori dan tingkat kesulitan.

❖ **Penyediaan Ruang Khusus:**

Sediakan area khusus di perpustakaan yang ramah anak dengan furnitur yang nyaman, rak buku rendah, dan tempat duduk yang cocok untuk anak-anak. Ini akan mendorong mereka untuk menjelajahi koleksi literasi.

❖ **Kolaborasi dengan Sekolah dan Orang Tua:**

Jalin kerja sama dengan sekolah dan orang tua untuk memahami kebutuhan literasi anak-anak. Dengan bekerja sama, Anda dapat memilih materi yang mendukung kurikulum sekolah dan minat anak-anak.

❖ **Program Literasi:**

Sediakan program literasi seperti cerita waktu, klub buku anak-anak, atau lokakarya menulis. Ini membantu anak-anak dalam pengembangan keterampilan literasi mereka. Beberapa program/kegiatan yang dapat dilakukan yaitu Read Aloud atau membacakan buku secara nyaring kepada anak-anak, edukasi sulap, lomba bertutur dan resensi buku.

❖ **Evaluasi dan Pembaruan Teratur:**

Lakukan evaluasi rutin terhadap koleksi literasi untuk memastikan bahwa ia tetap relevan dan berkualitas. Tambahkan materi baru dan hapus materi yang sudah tidak relevan.

❖ **Promosi Koleksi:**

Promosikan koleksi literasi secara aktif melalui pameran buku, acara khusus, dan media sosial. Buatlah daftar rekomendasi buku untuk memudahkan anak-anak dan orang tua dalam memilih.

B.2 Teknologi dalam program layanan anak

Penggunaan teknologi telah mengubah cara anak-anak belajar, berinteraksi dengan dunia, dan mengakses informasi secara signifikan. Di era digital ini, integrasi teknologi dalam program layanan anak di perpustakaan umum menjadi sangat penting agar perpustakaan tetap relevan dalam mendukung perkembangan literasi anak-anak yang semakin beragam. Dalam konteks ini, keamanan informasi pengguna menjadi prioritas utama.

Perpustakaan harus mengimplementasikan metode enkripsi dan perlindungan data yang kuat untuk melindungi informasi pengguna. Keamanan jaringan dan data adalah prinsip utama yang harus dipegang teguh dalam penggunaan teknologi di perpustakaan anak. Perlindungan terhadap jaringan perpustakaan dan data sensitif pengguna, termasuk informasi peminjaman dan data pribadi anak-anak, menjadi hal yang



sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Dengan langkah-langkah keamanan yang tepat, perpustakaan dapat memberikan lingkungan digital yang aman dan mendukung bagi pengguna, sambil memastikan kerahasiaan dan integritas data yang ada.

Perlindungan privasi anak-anak merupakan aspek yang sangat penting dalam penggunaan teknologi di perpustakaan anak. Pengawasan terhadap konten yang tidak pantas merupakan tindakan penting untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan oleh anak-anak di perpustakaan aman dari ancaman. Penggunaan filter internet yang handal menjadi alat yang sangat berguna untuk melindungi anak-anak dari akses konten yang tidak sesuai. Filter internet yang efektif harus diterapkan dengan cermat untuk menghindari anak-anak mengakses situs web berbahaya atau konten yang tidak sesuai dengan usia mereka.

Selain mengambil tindakan perlindungan, memberikan pendidikan kepada anak-anak mengenai keselamatan online juga merupakan aspek yang sangat penting dalam prinsip keselamatan teknologi. Memberikan pendidikan kepada anak-anak tentang keselamatan online menjadi kunci untuk menjaga mereka tetap aman dalam lingkungan digital. Hal ini melibatkan memberi anak-anak pengetahuan dan keterampilan untuk mengenali potensi risiko, menghindari penipuan online, dan berinteraksi dengan aman di dunia digital.

Secara keseluruhan, prinsip-prinsip keselamatan teknologi harus menjadi dasar dalam penggunaan teknologi dalam program layanan anak di perpustakaan umum. Dengan menjaga keamanan jaringan dan data, melindungi privasi anak-anak, mengawasi konten yang tidak pantas, dan memberikan pendidikan tentang keselamatan online, perpustakaan dapat memastikan bahwa teknologi digunakan secara positif dan mendukung perkembangan literasi anak-anak dengan aman dan efektif. Dengan demikian, anak-anak dapat menjelajahi dunia literasi secara lebih bebas dan mendalam di era digital ini.





Teknologi layanan perpustakaan anak melibatkan penggunaan berbagai alat dan platform digital untuk meningkatkan pengalaman anak-anak dalam perpustakaan. Ini adalah beberapa teknologi yang dapat digunakan dalam layanan perpustakaan anak:

a. Sistem Manajemen Perpustakaan (*Library Management Systems - LMS*)

Sistem Manajemen Perpustakaan adalah perangkat lunak yang memungkinkan perpustakaan untuk mengelola koleksi, peminjaman, dan pengembalian buku. Dalam konteks layanan anak, LMS dapat digunakan untuk melacak buku-buku yang paling populer di kalangan anak-anak, memudahkan peminjaman, dan memastikan ketersediaan buku-buku favorit mereka.

b. Aplikasi Perpustakaan *Mobile*

Aplikasi perpustakaan mobile adalah alat yang memungkinkan anak-anak dan orang tua untuk mengakses katalog perpustakaan, memeriksa status buku, dan bahkan melakukan peminjaman atau perpanjangan secara online. Ini memberikan kenyamanan kepada pengguna anak-anak dan orang tua dalam mengelola interaksi mereka dengan perpustakaan. Perpustakaan Nasional telah meluncurkan aplikasi perpustakaan mobile yang dapat mendukung layanan anak yaitu BintangPusnas Edu, Titik baca Digital dan lain-lain.

c. Platform *E-book* dan *Audiobook*

E-book dan audiobook adalah teknologi yang memungkinkan anak-anak untuk membaca atau mendengarkan cerita dalam format digital. Perpustakaan dapat berlangganan platform e-book yang beragam, termasuk buku dengan ilustrasi interaktif dan audiobook yang dibacakan dengan suara yang menarik. Ebook dan audiobook adalah alat yang efektif untuk memperkaya pengalaman membaca anak-anak.

d. Media Sosial dan Situs Web Perpustakaan



Media sosial dan situs web perpustakaan adalah alat yang efektif untuk berkomunikasi dengan anak-anak dan orang tua. Mereka dapat digunakan untuk mempromosikan acara, berbagi rekomendasi buku, dan menginformasikan pengguna tentang layanan perpustakaan. Media sosial dan situs web perpustakaan adalah saluran yang efektif untuk menjaga anak-anak dan orang tua tetap terinformasi tentang apa yang terjadi di perpustakaan.

e. Sistem Katalog Online

Sistem katalog online adalah platform pencarian yang memungkinkan anak-anak untuk dengan mudah menemukan buku yang mereka cari. Ini mempercepat proses pencarian dan membantu anak-anak untuk lebih mandiri dalam menemukan buku-buku yang sesuai dengan minat mereka.

f. Perangkat Teknologi Inovatif

Inovasi teknologi seperti *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR) telah memberikan dimensi baru dalam layanan perpustakaan anak. Meskipun akses teknologi inovatif ini belum banyak akses di Indonesia namun perpustakaan dapat mencoba memikirkan pengalaman literasi menggunakan *immersive technology* kedepannya.

Mengintegrasikan teknologi dalam program layanan anak perpustakaan umum merupakan langkah penting yang memerlukan perhatian pada prinsip-prinsip keselamatan teknologi. Aspek-aspek seperti keamanan jaringan, perlindungan privasi, pengawasan konten, dan pelatihan anak-anak tentang keselamatan online merupakan bagian esensial dari penggunaan teknologi yang aman dan bermanfaat bagi anak-anak. Dengan menggunakan teknologi dengan bijaksana, perpustakaan dapat menciptakan pengalaman literasi yang lebih menarik dan inklusif bagi anak-anak dalam komunitas mereka.

B.3 Sumber daya/koleksi fisik dalam layanan anak

Dalam menyediakan koleksi sumber daya fisik untuk layanan anak, perpustakaan perlu mempertimbangkan tata kelola, fasilitas, serta pendanaan yang tersedia. Beberapa jenis koleksi fisik yang bisa dipertimbangkan oleh perpustakaan meliputi:

- a. **Buku:** Buku cerita, buku non-fiksi, buku bergambar, buku sensory tactile, dan novel ringan merupakan sumber daya utama dalam koleksi anak-anak.
- b. **Majalah dan Komik:** Majalah dan komik bisa menjadi sarana membaca yang menarik anak-anak dan remaja, mengundang mereka untuk mengunjungi perpustakaan dan berpartisipasi dalam sesi baca rutin atau peminjaman buku.
- c. **Permainan Pendidikan:** Permainan seperti puzzle, board games, permainan sensori, atau permainan interaktif lainnya dapat menjadi pelengkap koleksi perpustakaan, mendukung pembelajaran dan interaksi sosial anak-anak.
- d. **Bahan Referensi:** Ensiklopedia, kamus, atlas, dan buku panduan khusus untuk anak-anak dapat membantu dalam pendidikan formal dan eksplorasi pengetahuan di luar kurikulum sekolah.
- e. **Buku Berbasis Bahasa:** Buku yang membantu anak-anak belajar kata-kata berwarna, abjad, dan membaca.
- f. **Buku Koleksi Khusus:** Koleksi tentang topik seperti sejarah, sains, alam, seni, dan lainnya, untuk memenuhi minat khusus anak-anak.
- g. **Buku Bergambar Besar:** Buku dengan ilustrasi besar sangat penting bagi anak-anak usia dini karena membantu mereka memahami cerita dan melatih keterampilan membaca. Buku ini juga mendukung program membaca nyaring atau baca cerita.
- h. **Buku Berbahasa Asing:** Buku dalam bahasa asing membantu anak-anak belajar bahasa baru, mendukung pengembangan kemampuan bahasa mereka.

- i. **Buku Braille:** Buku Braille adalah sumber daya vital untuk anak-anak tunanetra dan mendukung pendekatan holistik perpustakaan dalam memberikan layanan yang inklusif.

B.4 Sumber daya/koleksi digital dalam layanan anak

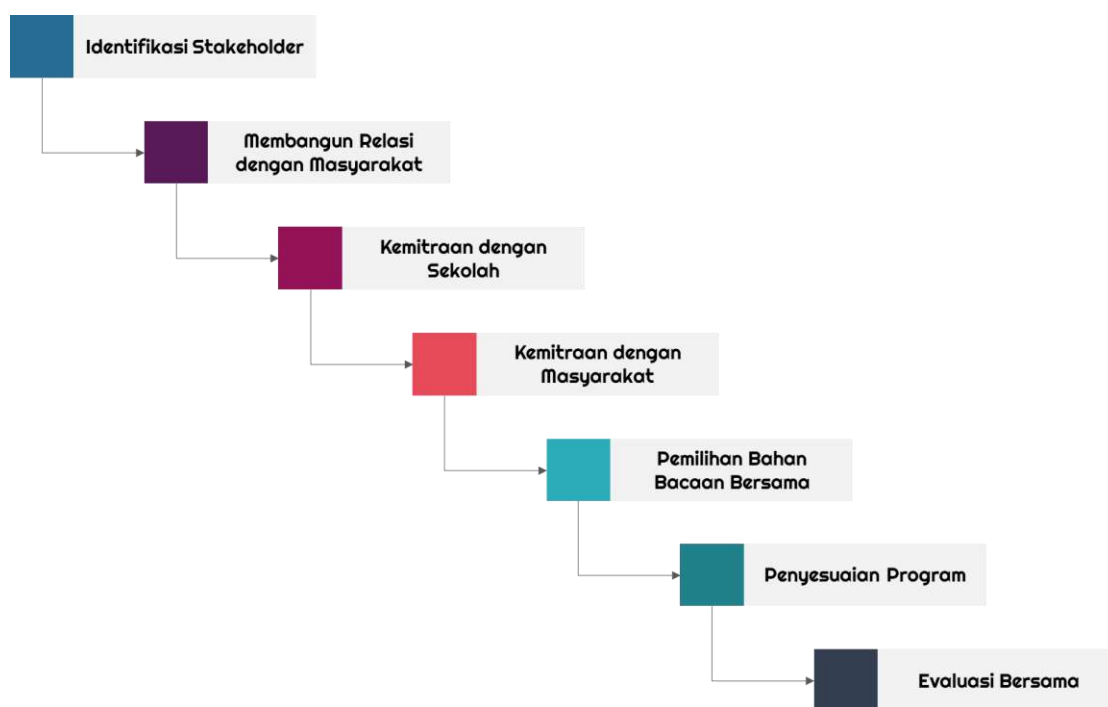
- a. **E-book** mencakup buku cerita, buku bergambar, dan novel anak-anak dalam format digital, sebaiknya ebook ini dapat diunduh dan dibaca pada perangkat seperti HP atau komputer dengan/tanpa akses internet.
- b. **Audiobook** berupa rekaman suara buku cerita yang memungkinkan anak-anak untuk mendengarkan cerita saat mereka mengikuti teksnya.
- c. **Aplikasi edukatif** yang dirancang khusus untuk anak-anak dan dapat membantu mereka belajar melalui permainan interaktif, teka-teki, dan aktivitas edukatif lainnya.
- d. **Situs web pendidikan** yang didedikasikan untuk anak-anak menyediakan akses ke informasi faktual dan ilmiah dalam format yang mudah dimengerti
- e. **Database dan ensiklopedia digital** yang dirancang untuk anak-anak menyediakan akses ke informasi faktual dan ilmiah dalam format yang mudah dimengerti.
- f. **Majalah digital** berisikan artikel, cerita, ilustrasi yang dapat dibaca menggunakan perangkat komputer atau tablet atau handphone
- g. **Akses ke perpustakaan digital** yang memungkinkan anak-anak untuk meminjam e-book dan audiobook melalui perpustakaan digital seperti <https://e-resources.perpusnas.go.id/> atau <https://www.overdrive.com/apps/libby> atau <https://www.getepic.com/app/user-collection/32945258>.

C. Program dan Keterlibatan Komunitas (Seluruh *Stakeholder*)

Pelibatan semua *stakeholder* dalam program layanan anak untuk perpustakaan umum merujuk pada proses melibatkan berbagai pihak yang terkait, seperti orang tua,

guru, komunitas lokal, dan pihak terkait lainnya, dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program layanan anak di perpustakaan umum. Tujuan utamanya adalah menciptakan kolaborasi yang kuat dan memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Langkah-langkah pelibatan stakeholder dalam program layanan anak untuk perpustakaan umum:



1. **Identifikasi Stakeholder:** Kenali dan identifikasi semua pihak yang memiliki kepentingan dalam program layanan anak, termasuk orang tua, guru, anggota masyarakat, dan organisasi terkait.
2. **Membangun relasi dengan masyarakat:** Adakan rapat konsultasi atau forum terbuka untuk mendengarkan ide, kebutuhan, dan harapan dari berbagai stakeholder. Ini dapat membantu merinci prioritas dan menentukan arah program.
3. **Kemitraan dengan Sekolah:** Jalin kemitraan dengan sekolah-sekolah setempat untuk memahami kurikulum dan kebutuhan pendidikan anak-anak. Hal ini dapat membantu menyinkronkan program perpustakaan dengan pembelajaran di sekolah.

4. **Kemitraan dengan Masyarakat:** Rancang kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal, seperti lokakarya, pertunjukan seni, atau kegiatan yang menciptakan pengalaman positif untuk anak-anak dan keluarga mereka.
5. **Pemilihan Bahan Bacaan Bersama:** Libatkan stakeholder dalam pemilihan buku atau materi bacaan untuk koleksi anak-anak. Ini dapat melibatkan kelompok diskusi atau pemilihan bersama untuk mencerminkan preferensi dan kebutuhan beragam.
6. **Penyesuaian Program:** Sesuaikan program berdasarkan umpan balik yang diterima dari stakeholder. Pastikan program dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.
7. **Evaluasi Bersama:** Lakukan evaluasi program secara berkala bersama stakeholder. Gunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan dan menyempurnakan program agar tetap relevan dan efektif.

Dengan mengajak seluruh pihak terlibat dalam inisiatif pelayanan anak di perpustakaan umum, dapat dibangun dukungan yang lebih solid, sekaligus program yang lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

BAB 5

Sistem Monitoring dan Evaluasi dalam Program Layanan Anak untuk Perpustakaan Umum

Monitoring dan Evaluasi (M&E) merujuk pada rangkaian proses terstruktur yang melibatkan pengumpulan, pengamatan, dan penilaian informasi terkait dengan suatu proyek atau program. Dalam konteks pelayanan anak untuk perpustakaan umum, sistem ini menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa layanan tersebut memberikan manfaat optimal kepada anak-anak dan komunitas mereka. Dengan kata lain, M&E menjadi alat penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang dan diimplementasikan telah disesuaikan dengan kebutuhan dan keberlangsungan anak-anak.

Sistem monitoring dan evaluasi sendiri sangat penting untuk memastikan bahwa program yang

dilaksanakan sudah efektif, berjalan dengan baik, dan memenuhi



tujuan yang telah ditetapkan. Konteksnya adalah memenuhi standar pencapaian beberapa hasil penting, meliputi:

- ❖ **Mengukur Dampak Program:** Menentukan sejauh mana program layanan anak memberikan dampak positif pada anak-anak dan komunitas. Ini dapat mencakup peningkatan literasi, minat membaca, keterampilan sosial, dan pencapaian akademik.
- ❖ **Mengidentifikasi Keberhasilan dan Kegagalan:** Mengidentifikasi elemen-elemen yang berhasil dalam program dan elemen yang memerlukan perbaikan atau perubahan. Evaluasi akan membantu Anda memahami apa yang berfungsi dan apa yang tidak dalam mencapai tujuan program.
- ❖ **Penyesuaian dan Peningkatan:** Memungkinkan perpustakaan untuk menyesuaikan program agar lebih efektif berdasarkan temuan dari monitoring dan evaluasi. Ini termasuk perbaikan dalam desain program, konten, dan pelaksanaan.
- ❖ **Pengambilan Keputusan yang Terinformasi:** Membantu staf perpustakaan dan manajemen dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang valid dan relevan. Keputusan ini dapat mencakup alokasi anggaran, pengembangan program, atau perubahan kebijakan.
- ❖ **Transparansi dan Akuntabilitas:** Memberikan laporan yang terbuka dan akuntabel kepada pemangku kepentingan, termasuk dewan perpustakaan, pemerintah setempat, donatur, dan masyarakat umum. Ini menciptakan kepercayaan dalam pengelolaan program.
- ❖ **Peningkatan Kualitas Layanan:** Memastikan bahwa program layanan anak terus meningkat dalam kualitasnya seiring waktu. Evaluasi dapat membantu mengidentifikasi tren dan perubahan dalam kebutuhan anak-anak dan komunitas.

Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi tidak hanya berkaitan dengan mengukur seberapa banyak partisipasi terjadi, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap dampak positif yang dihasilkan oleh program, peningkatan efektivitas, dan



memastikan bahwa program tersebut memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, evaluasi dan monitoring juga bertujuan menentukan sejauh mana program layanan anak memberikan dampak positif pada anak-anak dan komunitas yang mencakup peningkatan literasi, minat membaca, keterampilan sosial, dan pencapaian praktik baik lainnya. Sehingga memungkinkan perpustakaan untuk menyesuaikan program menjadi lebih efektif berdasarkan temuan dari monitoring dan evaluasi. Ini termasuk perbaikan dalam desain program, konten, dan pelaksanaan. Definisikan dengan jelas tujuan dari program layanan anak. Tujuan ini harus spesifik, terukur, layak dicapai, relevan, dan terbatas waktu (SMART). Dengan penjabaran berikut:

- ❖ **Spesifik (*Specific*):** Tujuan harus dirumuskan dengan jelas dan spesifik, sehingga semua pihak yang terlibat memahami apa yang ingin dicapai. Misalnya, "Meningkatkan partisipasi anak-anak dalam program baca cerita setiap bulan."
- ❖ **Terukur (*Measurable*):** Tujuan harus dapat diukur dengan angka atau indikator konkret. Berdasarkan contoh di atas, indikatornya bisa berupa jumlah anak yang berpartisipasi dalam program baca cerita setiap bulan.
- ❖ **Layak Dicapai (*Achievable*):** Tujuan harus realistis dan dapat dicapai dengan sumber daya yang ada. Pertimbangkan ketersediaan staf, anggaran, dan fasilitas dalam menetapkan tujuan. Misalnya, jika perpustakaan memiliki keterbatasan staf, tujuan harus sesuai dengan kemampuan staf yang ada.
- ❖ **Relevan (*Relevant*):** Tujuan harus relevan dengan misi dan visi perpustakaan, serta kebutuhan dan harapan pengguna anak-anak. Pastikan tujuan ini benar-benar memberikan manfaat dan nilai tambah.
- ❖ **Terbatas Waktu (*Time-bound*):** Tetapkan batas waktu untuk mencapai tujuan. Misalnya, "Meningkatkan

partisipasi anak-anak dalam program baca cerita setiap bulan selama 6 bulan berturut-turut."

A. Monitoring dan Evaluasi Layanan

Dengan penilaian yang cermat terhadap layanan anak-anak, perpustakaan dapat terus meningkatkan relevansi dan dampak positifnya terhadap anak-anak maupun komunitas.

Data dan umpan balik yang terkumpul nantinya bisa membantu perpustakaan umum maupun daerah untuk mengidentifikasi lini mana yang masuk dalam perbaikan dan peluang pertumbuhan guna meningkatkan layanan yang ramah anak.

Di bawah ini merupakan contoh langkah-langkah yang dapat diambil dalam upaya memonitoring dan mengevaluasi layanan baca ramah anak di perpustakaan umum:

Komponen	Monitoring	Evaluasi
Layanan Membaca	Catat Jumlah Peserta: Merekam jumlah anak-anak yang berpartisipasi dalam sesi membaca kelompok atau program baca lainnya. Perhatikan tren peningkatan atau penurunan jumlah peserta dari waktu ke waktu. Observasi Aktivitas: Melakukan observasi selama sesi membaca untuk melihat seberapa aktif anak-anak dalam berpartisipasi, apakah mereka tertarik, dan apakah mereka berinteraksi dengan buku dan cerita. Evaluasi Kehadiran: Merekam kehadiran anak-anak dalam program baca. Jika ada anak-anak yang sering tidak hadir, coba cari tahu alasannya melalui wawancara dengan orang tua/wali.	Survei Kepuasan Pengunjung: Lakukan survei kepada anak-anak dan orang tua/wali untuk menilai kepuasan mereka terhadap program baca. Tanyakan apakah mereka merasa program tersebut bermanfaat dan menarik. Uji Pemahaman: Berikan diskusi kelompok setelah sesi membaca untuk mengukur pemahaman anak-anak terhadap cerita atau buku yang telah dibaca. Evaluasi Respons Peserta: Wawancara peserta, guru, atau orang tua/wali untuk mendapatkan tanggapan tentang perubahan dalam minat membaca anak-anak, peningkatan keterampilan membaca, atau perubahan perilaku membaca. Analisis Partisipasi: Analisis pola kehadiran anak-anak dan

	Pemantauan Kualitas Buku: Memastikan bahwa buku-buku yang dipilih untuk sesi membaca sesuai dengan tingkat usia dan minat anak-anak. Pantau apakah buku-buku tersebut mendapat tanggapan positif dari peserta.	identifikasi faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka. Apakah ada waktu atau hari tertentu yang lebih diminati anak-anak? Evaluasi Penggunaan Ruang Baca: Perhatikan bagaimana anak-anak berinteraksi dengan buku, apakah mereka membaca dengan sendirian atau bersama teman-teman, dan seberapa lama mereka tinggal di ruang baca. Evaluasi Koleksi Buku: Tinjau keberagaman dan kualitas koleksi buku anak-anak. Apakah buku-buku tersebut tetap relevan dan menarik bagi pembaca cilik? Rapat Evaluasi Reguler: Adakan rapat evaluasi reguler dengan staf perpustakaan untuk membahas hasil evaluasi, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan merencanakan tindakan perbaikan.
Layanan Sirkulasi	Rekam Jumlah Peminjaman: Catat jumlah buku anak-anak yang dipinjam setiap hari, mingguan, dan bulanan. Identifikasi pola peminjaman selama waktu tertentu. Analisis Jenis Buku yang Dipinjam: Identifikasi jenis buku (misalnya, cerita pendek, buku non-fiksi, buku bergambar) yang paling sering dipinjam oleh anak-anak. Perhatikan Pembaruan Koleksi: Tinjau apakah koleksi buku anak-anak diperbarui secara teratur dengan menambahkan buku-buku baru yang menarik bagi berbagai kelompok usia. Evaluasi Masa Peminjaman: Perhatikan berapa lama buku anak-anak biasanya dipinjam.	Survei Kepuasan Pengguna: Lakukan survei kepada anak-anak dan orang tua/wali untuk menilai kepuasan mereka terhadap layanan sirkulasi. Tanyakan apakah mereka merasa layanan tersebut mudah digunakan dan efisien. Evaluasi Perilaku Peminjaman: Wawancara peserta untuk memahami perilaku peminjaman anak-anak. Apakah mereka memilih buku sendiri atau didorong oleh orang tua/wali atau guru? Analisis Keberhasilan Buku: Tentukan buku-buku anak-anak yang paling sering dipinjam dan apakah mereka mendapatkan

	Hal ini dapat membantu dalam menentukan apakah periode peminjaman perlu disesuaikan.	umpan balik positif dari pembaca cilik. Evaluasi Penggunaan Sistem Otomatis (Jika Ada): Jika perpustakaan menggunakan sistem otomatis untuk peminjaman, evaluasi efisiensi dan akurasi sistem tersebut. Periksa apakah ada masalah teknis atau kelemahan dalam penggunaan oleh anak-anak. Pemantauan Keberagaman Koleksi: Pastikan bahwa koleksi buku anak-anak mencakup berbagai genre, tema, dan tingkat kesulitan baca. Evaluasi apakah buku-buku tersebut mencerminkan keragaman budaya dan kepentingan pembaca cilik. Wawancara dengan Orang Tua/Wali: Melibatkan orang tua/wali dalam evaluasi. Mereka dapat memberikan wawasan tentang seberapa efektif layanan sirkulasi dalam membantu perkembangan literasi anak-anak di rumah.
Layanan Referensi	Rekam Interaksi: Catat jumlah pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak setiap harinya atau setiap minggu. Catat jenis pertanyaan yang paling umum. Analisis Respons: Perhatikan seberapa cepat staf perpustakaan memberikan respons terhadap pertanyaan anak-anak. Ini dapat membantu menilai efisiensi layanan referensi. Evaluasi Kualitas Interaksi: Tinjau jawaban yang diberikan kepada anak-anak. Apakah jawaban tersebut relevan, akurat, dan dipresentasikan dengan cara	Survei Kepuasan Pengunjung: Survei anak-anak dan orang tua/wali tentang kepuasan mereka terhadap layanan referensi. Tanyakan apakah pertanyaan mereka dijawab dengan memuaskan dan apakah mereka merasa mendapat bantuan yang mereka perlukan. Evaluasi Pengetahuan: Lakukan uji pengetahuan rutin kepada staf perpustakaan yang memberikan layanan referensi untuk memastikan bahwa mereka memahami sumber daya perpustakaan dengan baik.

	yang mudah dimengerti oleh anak-anak? Perhatikan Interaksi: Amati interaksi antara staf perpustakaan dan anak-anak ketika memberikan layanan referensi. Apakah ada hubungan yang positif dan mendukung?	Wawancara dengan Pengunjung: Wawancarai anak-anak yang menggunakan layanan referensi untuk mendapatkan pandangan mereka tentang seberapa membantu layanan tersebut dalam menyelesaikan tugas sekolah atau proyek mereka. Evaluasi Dukungan Literasi: Evaluasi apakah layanan referensi mendukung literasi anak-anak, termasuk membantu mereka menemukan buku atau sumber daya lain yang sesuai dengan tingkat bacaan dan minat mereka. Evaluasi Ketersediaan Sumber Informasi: Tinjau ketersediaan sumber informasi, seperti ensiklopedia, referensi daring, dan basis data, yang diberikan kepada anak-anak. Pastikan bahwa sumber-sumber ini terus diperbarui dan relevan.
Layanan Internet	Catat Penggunaan Internet: Rekam jumlah anak-anak yang menggunakan internet di perpustakaan, frekuensi penggunaan, dan durasi waktu yang dihabiskan online. Pemantauan Konten yang Diakses: Pantau jenis situs web yang diakses oleh anak-anak. Pastikan bahwa mereka hanya mengakses konten yang aman, edukatif, dan sesuai dengan usia mereka. Analisis Tren Penggunaan: Identifikasi tren dalam penggunaan internet oleh anak-anak, termasuk situs web yang paling sering dikunjungi dan jenis konten yang paling diminati. Evaluasi Kecepatan Akses: Evaluasi kecepatan akses internet dan pastikan bahwa anak-anak	Survei Kepuasan Pengguna: Lakukan survei kepada anak-anak dan orang tua/wali untuk menilai kepuasan mereka terhadap layanan internet di perpustakaan. Tanyakan apakah mereka merasa konten yang diakses bermanfaat dan aman. Evaluasi Konten Edukatif: Tinjau situs web pendidikan yang tersedia dan evaluasi apakah konten tersebut mendukung pembelajaran anak-anak di berbagai tingkat usia. Wawancara dengan Pengunjung: Wawancarai anak-anak untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang pengalaman mereka dalam menggunakan internet di perpustakaan. Tanyakan tentang halaman web favorit mereka dan apakah

	dapat mengakses konten online tanpa kendala.	mereka menemukan informasi yang mereka cari. Evaluasi Sistem Pengamanan: Tinjau efektivitas sistem pengamanan yang diterapkan, termasuk filter konten dan pembatasan akses ke situs web tertentu. Evaluasi Kebijakan Privasi: Pastikan bahwa kebijakan privasi anak-anak dihormati dan bahwa data pribadi mereka tidak disalahgunakan dalam penggunaan internet di perpustakaan. Evaluasi Dampak Pendidikan: Tinjau apakah penggunaan internet di perpustakaan telah memberikan dampak positif pada pembelajaran anak-anak. Evaluasi Dampak Sosial: Tinjau dampak penggunaan internet terhadap interaksi sosial anak-anak. Apakah mereka menggunakan internet untuk proyek kolaboratif atau belajar bersama?
Layanan Audio-Visual	Inventarisir Materi: Catat jenis film, acara TV, dan permainan video yang dipinjam oleh anak-anak. Analisis pola peminjaman dan identifikasi popularitas konten AV tertentu. Tinjau Materi: Pastikan bahwa materi AV sesuai dengan klasifikasi usia dan bahwa orang tua/wali menyadari isi dan umur yang direkomendasikan. Evaluasi Kondisi Fisik: Pemeriksaan rutin terhadap kondisi perangkat lunak dalam permainan dan video. Pastikan bahwa semua perangkat dalam	Survei Kepuasan Pengunjung: Lakukan survei kepada anak-anak dan orang tua/wali untuk menilai kepuasan mereka terhadap koleksi AV. Tanyakan apakah mereka merasa konten yang disediakan relevan dan apakah anak-anak mendapat manfaat dari konten tersebut. Evaluasi Edukatifitas: Tinjau materi AV untuk memastikan bahwa mereka mendukung pembelajaran dan pengembangan kreativitas anak-anak. Evaluasi apakah konten tersebut memberikan nilai edukatif.

	kondisi baik dan dapat diputar dengan lancar. Tinjau Konten: Analisis data untuk mengetahui konten AV mana yang paling sering dipinjam oleh anak-anak. Evaluasi apakah konten tersebut mendukung pendidikan atau memberikan nilai hiburan positif.	Wawancara dengan Pengguna: Wawancarai anak-anak dan orang tua/wali untuk mendapatkan pandangan mereka tentang keberhasilan koleksi AV dalam mendukung pendidikan anak-anak atau memberikan hiburan keluarga. Evaluasi Standar: Pastikan bahwa koleksi AV mematuhi standar peringkat usia dan konten yang telah ditetapkan oleh otoritas regulasi. Evaluasi Dampak: Tinjau apakah penggunaan konten AV telah meningkatkan pemahaman anak-anak tentang topik tertentu atau memberikan inspirasi kreatif kepada mereka. Evaluasi Penggunaan: Jika perpustakaan menyediakan perangkat pemutar, evaluasi apakah perangkat tersebut mudah digunakan oleh anak-anak dan apakah perangkat tersebut memainkan konten dengan kualitas yang baik.
--	--	--

Dengan melakukan monitoring dan evaluasi yang komprehensif terhadap layanan yang ramah anak, perpustakaan dapat memastikan bahwa ruang tersebut tidak hanya menjadi tempat belajar yang bermanfaat tetapi juga menginspirasi anak-anak untuk menjadi pembaca dan pembelajar seumur hidup. Evaluasi ini membantu perpustakaan untuk terus menyempurnakan program dan kegiatan sehingga dapat memberikan dampak positif yang maksimal pada perkembangan anak-anak.

Berikut adalah contoh survei kepuasan orang tua dan anak-anak terhadap layanan anak di perpustakaan umum. Survei ini dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik program yang dijalankan:

Survei Kepuasan Orang Tua

Pertanyaan Umum:

1. Apakah Anda adalah seorang orang tua atau wali dari anak yang menggunakan layanan perpustakaan ini?
 - ☐ Ya
 - ☐ Tidak

Kualitas Layanan:

2. Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas layanan anak di perpustakaan ini?
 - ☐ Sangat Puas
 - ☐ Puas
 - ☐ Netral
 - ☐ Tidak Puas
 - ☐ Sangat Tidak Puas
3. Apakah Anda merasa bahwa staf perpustakaan selalu ramah dan membantu saat Anda mengunjungi perpustakaan?
 - ☐ Ya
 - ☐ Tidak

Program dan Kegiatan:

4. Apakah Anda atau anak Anda pernah menghadiri program atau kegiatan yang diselenggarakan di perpustakaan?
 - ☐ Ya
 - ☐ Tidak
5. Jika Anda pernah menghadiri program atau kegiatan, mohon sebutkan program atau kegiatan apa yang paling Anda nikmati dan mengapa?

Isi jawaban

Koleksi Materi:

6. *Bagaimana pendapat Anda tentang koleksi buku anak-anak di perpustakaan ini?*

- ☐ *Sangat Puas*
- ☐ *Puas*
- ☐ *Netral*
- ☐ *Tidak Puas*
- ☐ *Sangat Tidak Puas*

7. *Apakah Anda memiliki saran atau permintaan khusus terkait materi yang ingin Anda lihat di perpustakaan?*

Isi jawaban

8. *Apakah Anda memiliki kritik, saran, atau komentar lain tentang layanan anak di perpustakaan ini?*

Isi jawaban

Survei Kepuasan Anak-anak

Pertanyaan Umum:

Siapa namamu? (Opsional)

Berapa usiamu? (Opsional)

Kualitas Layanan:

1. *Apakah kamu senang datang ke perpustakaan ini?*

- ☐ *Sangat Senang*
- ☐ *Senang*
- ☐ *Biasa Saja*
- ☐ *Kurang Senang*
- ☐ *Sangat Kurang Senang*

2. *Apakah staf perpustakaan selalu membantu dan ramah kepadamu?*

- ☐ *Ya*
- ☐ *Tidak*

Program dan Kegiatan:

3. *Apakah kamu pernah mengikuti program atau kegiatan di perpustakaan ini?*

- ☐ *Ya*
- ☐ *Tidak*

Jika kamu pernah mengikuti program atau kegiatan, mohon sebutkan program atau kegiatan apa yang paling dinikmati dan mengapa.

Isi jawaban

Buku dan Materi:

4. *Apakah kamu suka membaca buku di perpustakaan ini?*

- ☐ *Sangat Suka*
- ☐ *Suka*
- ☐ *Biasa Saja*
- ☐ *Kurang Suka*
- ☐ *Sangat Kurang Suka*

5. *Apakah ada jenis buku atau materi tertentu yang ingin kamu lihat lebih banyak di perpustakaan?*

Isi jawaban

Kritik dan Saran:

6. *Apakah kamu memiliki kritik, saran, atau komentar lain tentang perpustakaan atau layanan anak di perpustakaan ini?*

Isi jawaban

Sebagai catatan: survei ini adalah contoh dasar yang dapat disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan spesifik program layanan anak di perpustakaan. Pastikan untuk menjaga pertanyaan tetap sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak, dan jika memungkinkan, ajak mereka untuk berpartisipasi dalam proses survei.

B. Monitoring dan Evaluasi Sarana Dan Prasarana

Monitoring dan evaluasi membantu perpustakaan memahami apakah sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan dan preferensi anak-anak, dengan memahami hal ini, perpustakaan dapat membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman pengguna anak-anak. Berikut tabel instrumen yang dapat digunakan untuk meninjau kelayakan dan progress pelaksanaan layanan yang ramah anak:

Aspek Evaluasi Layanan	Pertanyaan	Ya	Tidak	Ket
Kondisi Fisik Ruang Layanan Anak	○ Apakah kondisi ruang layanan anak bersih dan rapi? ○ Apakah mainan, buku, dan furniture rutin dibersihkan dan dirapikan? ○ Apakah ada langkah-langkah kebersihan tambahan yang diambil untuk mencegah penyebaran penyakit? ○ Apakah ruang layanan anak-anak dirancang untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung, termasuk pencahayaan yang cukup dan suhu yang sesuai? ○ Apakah mainan dan peralatan disusun dengan rapi dan mudah diakses oleh anak-anak?			

	- o Apakah ada penataan yang memungkinkan ruang bergerak dengan leluasa dan aman bagi pengunjung anak-anak? - o Apakah mainan edukatif dan peralatan interaktif dalam kondisi baik dan berfungsi dengan baik? - o Apakah ada mainan atau peralatan yang perlu diperbaiki atau diganti? - o Apakah perabotan seperti meja dan kursi sesuai dengan ukuran anak-anak dan dalam kondisi baik?			
Kenyamanan Dan Keamanan	- o Apakah ruang layanan anak-anak dirancang untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung, termasuk pencahayaan yang cukup dan suhu yang nyaman? - o Apakah terdapat langkah-langkah keamanan seperti tutup stopkontak dan penghalang sudut tajam pada furniture? - o Apakah terdapat tanda peringatan dan petunjuk evakuasi yang jelas dan mudah dipahami oleh anak-anak?			

Ketersediaan Bahan Bacaan dan Materi Pendidikan	○ Apakah terdapat koleksi buku cerita anak-anak yang beragam dan sesuai dengan berbagai tingkat usia? ○ Apakah terdapat buku non-fiksi yang mendukung pembelajaran dan pengetahuan anak-anak? ○ Apakah koleksi buku terus diperbarui dengan judul-judul baru dan relevan? Apakah terdapat majalah atau jurnal anak-anak yang berfokus pada pembelajaran, seni, sains, atau kegiatan kreatif lainnya? ○ Apakah majalah dan jurnal tersebut mengandung konten yang relevan dan bermanfaat bagi perkembangan anak-anak? ○ Apakah terdapat buku bergambar dan buku aktivitas yang menggugah imajinasi dan kreativitas anak-anak? ○ Apakah buku aktivitas tersebut mendukung pembelajaran, seperti buku mewarnai dengan tema pendidikan?			
---	--	--	--	--



	○ Apakah terdapat buku dalam berbagai bahasa yang mencerminkan keragaman masyarakat lokal? ○ Apakah ada materi pendidikan digital semisal aplikasi, perangkat lunak, atau situs web edukatif yang dirancang khusus untuk anak-anak? ○ Apakah materi digital tersebut interaktif dan mendukung pembelajaran melalui teknologi? ○ Apakah terdapat koleksi materi audio-visual lainnya yang cocok untuk anak-anak? ○ Apakah media audio-visual tersebut mencakup cerita dongeng, dokumenter pendidikan, atau animasi yang mendidik? ○ Apakah terdapat materi kreatif seperti kertas, pensil warna, cat air, dan materi seni lainnya untuk menginspirasi anak-anak dalam berkreasi? ○ Apakah ada buku panduan atau materi pendidikan seni untuk membimbing anak-anak dalam eksplorasi seni dan kreativitas mereka?			
--	--	--	--	--

Aksesibilitas	○ Apakah ruang layanan anak-anak dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk anak-anak difabel? ○ Apakah ada perlengkapan khusus yang mendukung anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti kursi roda atau mainan yang dapat diakses oleh anak-anak dengan keterbatasan fisik? ○ Apakah buku dan materi bacaan ditempatkan pada rak yang mudah dijangkau oleh anak-anak dengan berbagai tingkat tinggi? ○ Apakah ada staf yang siap membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam menemukan dan mengakses bahan bacaan?			
Pengembangan	○ Apakah terdapat materi kreatif seperti kertas, pensil warna, cat air, dan materi seni lainnya untuk menginspirasi anak-anak dalam berkreasi? ○ Apakah ada buku panduan atau materi pendidikan seni untuk			



	membimbing anak-anak dalam eksplorasi seni dan kreativitas mereka? ○ Apakah terdapat ruang yang dirancang khusus untuk mendorong kreativitas anak-anak, termasuk area seni, permainan kreatif, atau eksperimen sains? ○ Apakah anak-anak memiliki akses ke bahan-bahan kreatif seperti kertas, pensil warna, cat air, dan bahan seni lainnya? ○ Apakah terdapat komputer, tablet, atau perangkat teknologi interaktif lainnya yang mendukung pembelajaran anak-anak? ○ Apakah terdapat aplikasi edukatif dan perangkat lunak yang merangsang pemikiran kritis dan kreativitas anak-anak? ○ Apakah terdapat ruang untuk kegiatan baca bersama, storytelling, dan diskusi buku? ○ Apakah terdapat koleksi buku yang relevan dengan berbagai minat anak-anak, dari cerita fiksi hingga buku non-fiksi? ○ Apakah terdapat permainan edukatif dan			
--	---	--	--	--

	teka-teki yang mendorong pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan kognitif? o Apakah permainan-permainan ini dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep pendidikan seperti matematika, sains, dan bahasa dengan cara yang menyenangkan?			
--	---	--	--	--

Catatan:

- + Kolom "**Ya**" dan "**Tidak**" digunakan untuk menandai apakah kriteria evaluasi tersebut terpenuhi atau tidak.
- + Kolom "**Keterangan**" dapat digunakan untuk catatan tambahan atau tindakan yang perlu diambil berdasarkan hasil evaluasi.

C. Monitoring dan Evaluasi Petugas Layanan

Kehadiran petugas pelayanan dalam program perpustakaan ramah anak sangat fundamental dikarenakan tugas yang diembannya ialah memastikan bahwa interaksi dengan pengunjung, terutama anak-anak, bisa berjalan dengan lancar serta memberikan pengalaman positif bagi **perkembangan literasi anak-anak**. Berikut sejumlah aspek yang perlu dipertimbangkan saat memonitoring dan mengevaluasi petugas layanan anak untuk perpustakaan umum:

Aspek Evaluasi	Pertanyaan	Ya	Tidak	Ket
----------------	------------	----	-------	-----

Pengetahuan tentang Koleksi	○ Apakah petugas menguasai koleksi buku anak-anak di perpustakaan? ○ Apakah petugas mampu memberikan rekomendasi buku yang disesuaikan dengan minat dan usia anak-anak?			
Kemampuan Komunikasi	○ Bagaimana kompetensi petugas dalam berkomunikasi dengan anak-anak secara efektif dan ramah? ○ Apakah petugas sudah menjadi pendengar yang baik bagi pertanyaan dan kebutuhan anak-anak?			
Keterampilan Pelayanan Pelanggan	○ Bagaimana petugas menanggapi pertanyaan, keluhan, atau permintaan bantuan dari anak-anak dan orang tua/wali? ○ Apakah petugas memberikan pelayanan yang ramah namun santun kepada semua anak-anak dan pengunjung lainnya?			
Pemahaman Kebutuhan Anak-anak	○ Apakah petugas memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan literasi anak-			

	anak berdasarkan usia dan minat? o Apakah mereka dapat mengenali ketertarikan individu anak-anak dan memberikan saran bacaan yang sesuai?			
Kemampuan Mengelola Kegiatan Literasi	- o Apakah petugas dapat mengelola kegiatan literasi seperti cerita bersama, lokakarya menulis, atau pertunjukan teater dengan baik? - o Bagaimana respons anak-anak terhadap kegiatan-kegiatan ini yang dipandu oleh petugas?			
Inklusivitas dan Keterbukaan	- o Bagaimana petugas merespons kebutuhan anak-anak dengan kebutuhan khusus atau anak-anak dari latar belakang budaya yang berbeda? - o Apakah mereka menciptakan lingkungan yang inklusif dan menyambut			
Pemahaman Teknologi	o Apakah petugas memiliki pengetahuan tentang aplikasi dan perangkat lunak pendukung pembelajaran anak-anak di era digital?			

	• Bagaimana mereka membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan?			
Keterlibatan dalam Pengembangan Program	○ Apakah petugas terlibat aktif dalam mengembangkan program-program literasi anak-anak? ○ Bagaimana kontribusi mereka dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut?			

Catatan:

- ✚ Kolom "**Ya**" dan "**Tidak**" digunakan untuk menandai apakah kriteria evaluasi tersebut terpenuhi atau tidak.
- ✚ Kolom "**Keterangan**" dapat digunakan untuk catatan tambahan atau tindakan yang perlu diambil berdasarkan hasil evaluasi.

Daftar pertanyaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik perpustakaan. Penilaian yang cermat terhadap petugas layanan dapat membantu memastikan bahwa mereka dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan layanan yang berkualitas.

D. Monitoring dan Evaluasi Program

1. Sistem Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Budaya Baca dan Literasi Inklusi

Dalam pengembangan budaya baca yang melibatkan program keberagaman koleksi, pengembangan sarana fisik, dan pelatihan petugas layanan, sistem penilaian memegang peranan krusial. Melalui evaluasi dapat menjadi tolak ukur sejauh mana efektivitas dan dampak positif program dapat diraih. Hal ini juga bisa menjadi instrumen utama dalam meninjau keberhasilan program pengembangan budaya baca. Berdasarkan penetapan indikator kinerja dan tujuan yang terukur itu, maka dapat dengan mudah mengidentifikasi pencapaian serta mengevaluasi sejauh mana pencapaian target yang ditetapkan.

Berikut adalah tabel untuk sistem monitoring dan evaluasi pengembangan budaya baca yang mencakup program koleksi diversifikasi, pengembangan sarana fisik, dan pelatihan petugas layanan:

1.1. Monitoring dan Evaluasi Program Koleksi Diversifikasi

No.	Indikator Pemantauan	Frekuensi Pemantauan
1	Frekuensi pembaruan koleksi	Bulanan
2	Jumlah buku ditambahkan	Bulanan
3	Partisipasi komunitas	Kuartalan
4	Kelengkapan koleksi (genre, tema, tingkat bacaan)	Bulanan

a) Pemantauan Pengembangan Sarana Fisik:

No.	Indikator Pemantauan	Frekuensi Pemantauan
1	Keberlanjutan aksesibilitas fisik	Bulanan
2	Keamanan dan kebersihan ruang baca	Bulanan

3	Evaluasi keberlanjutan fasilitas fisik	Kuartalan
---	--	-----------

b) Pemantauan Pelatihan Petugas Layanan:

No.	Indikator Pemantauan	Frekuensi Pemantauan
1	Partisipasi petugas dalam pelatihan	Kuartalan
2	Evaluasi keterampilan petugas	Bulanan
3	Implementasi keterampilan dalam pelayanan sehari-hari	Bulanan

c) Evaluasi Pengembangan Budaya Baca:

No.	Indikator Pemantauan	Frekuensi Pemantauan
1	Perubahan dalam minat membaca	Setahun sekali
2	Peningkatan partisipasi dalam program literasi	Setiap enam bulan
3	Dampak positif pada komunitas	Setiap tahun

Catatan: Pastikan untuk mengikuti dan mengevaluasi program ini dengan konsisten, dan gunakan progresivitas penilaian untuk terus meningkatkan kualitas dan dampak program secara keseluruhan. Frekuensi pemantauan dan evaluasi dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan program.

Berikut adalah contoh instrumen penilaian untuk monitoring dan evaluasi pengembangan budaya baca yang mencakup program diversifikasi koleksi, pengembangan sarana fisik, dan pelatihan petugas layanan:

Instrumen Penilaian Pengembangan Budaya Baca

Informasi Umum:

Nama Program:

Tanggal Penilaian:

Penilai:

Bagian 1: Program Koleksi Diversifikasi

No	Aspek Program	Indikator Penilaian	Skor (1-5)
1	Identifikasi Kebutuhan Literasi	Proses identifikasi kebutuhan komunitas dalam literasi.	
2	Diversifikasi Koleksi	Koleksi buku mencakup berbagai genre, tema, dan tingkat bacaan.	
3	Pemantauan Pembaruan Koleksi	Rutinitas pemantauan dan pembaruan koleksi literasi.	
4	Partisipasi Komunitas	Partisipasi komunitas dalam pemilihan koleksi.	

Bagian 2: Pengembangan Sarana Fisik

No	Aspek Program	Indikator Penilaian	Skor (1-5)
1	Peningkatan Fasilitas	Pembaruan atau peningkatan fasilitas perpustakaan.	
2	Aksesibilitas Sarana	Keberlanjutan aksesibilitas fisik untuk semua anggota komunitas.	
3	Keamanan dan Kondisi Fisik	- Keamanan dan kebersihan ruang baca dan fasilitas terkait.	

**Tabel Instrumen Monitoring Pengembangan Sarana Fisik
Perpustakaan Inklusif**

No.	Aspek Pengembangan	Indikator Pemantauan	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi Pemantauan
1	Aksesibilitas Area Perpustakaan	Rancangan area perpustakaan yang ramah inklusi	Observasi dan checklist	Setiap tahap pengembangan
		Ketersediaan jalur akses untuk anak-anak dengan mobilitas terbatas	Observasi	Setiap tahap pengembangan
2	Peralatan Bantu dan Aksesibilitas	Ketersediaan buku dengan huruf besar	Inventarisasi buku	Bulanan
		Ketersediaan audiobuku	Inventarisasi audiobuku	Bulanan
		Ketersediaan alat-alat bantu lainnya	Inventarisasi peralatan bantu	Bulanan
3	Layanan Internet	Ketersediaan layanan internet sebagai sarana pencarian informasi	Observasi	Bulanan

		Ketersediaan pelatihan untuk penggunaan layanan internet	Wawancara dengan staf.	Semesteran
--	--	--	------------------------	------------

Instrumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan sarana fisik perpustakaan inklusif terus memperhatikan kebutuhan anak-anak dengan mobilitas terbatas. Pemantauan dilakukan secara reguler untuk mengukur kemajuan dan keefektifan langkah-langkah yang diambil. Sesuaikan instrumen ini sesuai dengan karakteristik unik dan skala perpustakaan yang dikelola.

Bagian 3: Pelatihan Petugas Layanan

No	Aspek Program	Indikator Penilaian	Skor (1-5)
1	Penilaian Keterampilan Petugas	Evaluasi keterampilan petugas dalam membimbing pemilihan buku.	
2	Partisipasi Pelatihan	Tingkat partisipasi petugas dalam pelatihan literasi.	
3	Implementasi Keterampilan	Penerapan keterampilan yang diperoleh dalam pelayanan sehari-hari.	

Bagian 4: Keseluruhan Penilaian

Skor Keseluruhan (Total Skor):

Catatan dan Rekomendasi:

Keterangan Skor:

1-2: Rendah

3-4: Sedang

5: Tinggi

Instrumen ini dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi program pengembangan budaya baca. Pastikan untuk menyesuaikan pertanyaan dan indikator agar sesuai dengan tujuan dan konteks program literasi dan budaya baca yang sedang dijalankan.

1.2. Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Literasi Inklusi

No.	Aspek Program	Indikator Pemantauan
1	Aksesibilitas Fisik dan Informasi	Ketersediaan fasilitas yang dapat diakses.
2	Partisipasi Peserta dengan Disabilitas	Persentase partisipasi peserta dengan disabilitas
3	Evaluasi Materi dan Metode yang Dapat Diakses	Penilaian aksesibilitas materi dan metode pengajaran.

Evaluasi Program:

No.	Aspek Program	Indikator Evaluasi
1	Dampak Positif pada Peserta dengan Disabilitas	Peningkatan kemampuan literasi peserta dengan disabilitas.
2	Penyelarasan dengan Standar Inklusi	Kepatuhan program dengan standar inklusi dan hak-hak individu dengan disabilitas.
3	Umpan Balik dari Peserta dan Keluarga	Kumpulan umpan balik positif/negatif dari peserta dengan disabilitas dan keluarga mereka.
4	Pelatihan dan Dukungan untuk Staf	Evaluasi kebutuhan dan pelatihan staf terkait inklusi dan pelayanan kepada peserta dengan disabilitas.

Tabel ini dirancang untuk memudahkan pemantauan dan evaluasi program literasi inklusi yang ramah disabilitas. Silakan sesuaikan indikator sesuai dengan konteks program dan perluasan penilaian yang diinginkan untuk memastikan

kesesuaian dengan tujuan inklusi dan dampak positif yang diinginkan.

Berikut contoh instrumen monitoring dan evaluasi program pengembangan aktivitas literasi inklusi yang bisa menjadi rujukan:

Monitoring:

No.	Kegiatan	Indikator Pemantauan	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi Pemantauan
1	Sesi Cerita untuk Anak	Jumlah anak yang hadir	Pencatatan peserta	Setiap sesi cerita
		Keterlibatan anak dengan disabilitas	Observasi dan feedback	Bulanan
2	Pembaca Tamu Penyandang Disabilitas	Jumlah tamu penyandang disabilitas	Pencatatan tamu	Setiap kehadiran tamu
		Umpan balik dari peserta	Survei dan wawancara	Setiap kunjungan tamu
3	Klub Buku Anak	Jumlah anggota klub	Pencatatan keanggotaan	Bulanan
		Partisipasi anak dengan disabilitas	Observasi dan feedback	Setiap pertemuan klub

Evaluasi:

No.	Kegiatan	Indikator Pemantauan	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi Evaluasi
1	Bermain Peran dengan Tema Buku	Dampak bermain peran pada pemahaman cerita	Uji pemahaman cerita	Setiap kegiatan
		Partisipasi anak dengan disabilitas	Observasi dan wawancara	Setiap pertunjukan

2	Seminar/ Lokakarya dengan Penulis Lokal	Jumlah peserta	Pencatatan peserta	Setelah acara
		Umpan balik peserta tentang kebermanfaatan	Survei dan wawancara	Setelah acara
3	Layanan Karir dan Keterampilan Bermain Peran dengan Tema Buku	Jumlah peserta layanan karir	Pencatatan peserta	Bulanan
		Dampak bermain peran pada pemahaman cerita	Uji pemahaman cerita	Setiap kegiatan

Instrumen ini dirancang untuk memberikan pemantauan dan evaluasi yang holistik terhadap berbagai kegiatan dalam program literasi inklusi yang ramah disabilitas. Pastikan untuk mengkustomisasi instrumen ini sesuai dengan karakteristik unik dan tujuan spesifik dari program yang dikelola.

2. Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Daya Dukung

Sistem Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Daya Dukung dalam layanan anak untuk perpustakaan umum memainkan peran krusial dalam memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas layanan. Dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan koleksi, mengintegrasikan teknologi, serta memperluas program literasi, program ini telah mendefinisikan indikator pemantauan seperti jumlah buku anak baru, partisipasi dalam program layanan anak, dan penggunaan teknologi oleh anak-anak.

Instrumen dapat mencakup indikator, metode pengumpulan data, dan frekuensi pemantauan untuk setiap aspek pengembangan, termasuk koleksi, teknologi, dan program layanan anak. Melalui implementasi pemantauan rutin, staf perpustakaan secara aktif mencatat data, termasuk hasil dari inspeksi kondisi fisik dan penggunaan peralatan bantu.

Berikut adalah contoh instrumen monitoring dan evaluasi untuk pengembangan daya dukung, termasuk program pengembangan koleksi, teknologi dan program layanan anak, serta sumber daya/koleksi fisik dalam layanan anak dan pengembangan koleksi digital.

Tabel Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Daya Dukung

Program Pengembangan Koleksi:

No.	Aspek Pengembangan Koleksi	Indikator Pemantauan	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi Pemantauan
1	Ketersediaan Koleksi Khusus Anak	Jumlah buku dan materi anak yang ditambahkan	Pencatatan ke koleksi	Bulanan
		Diversifikasi jenis dan genre koleksi anak	Analisis koleksi	Semesteran
2	Kolaborasi dengan Penulis Lokal	Jumlah penulis lokal yang terlibat	Pencatatan partisipasi	Tahunan

Teknologi dan Program Layanan Anak:

No.	Aspek Teknologi dan Program Layanan Anak	Indikator Pemantauan	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi Pemantauan
1	Penggunaan Teknologi untuk Anak	Jumlah anak yang menggunakan teknologi di perpustakaan	Rekam log penggunaan teknologi	Bulanan
		Umpan balik positif dari anak	Survei dan wawancara	Semesteran

		dan orang tua/wali		
2	Program Layanan Anak	Partisipasi anak dalam program layanan khusus	Pencatatan kehadiran	Setiap kegiatan
		Efektivitas program dalam meningkatkan literasi anak	Uji pemahaman atau survei	Semesteran

Sumber Daya/Koleksi Fisik dalam Layanan Anak:

No.	Aspek Sumber Daya/Koleksi Fisik	Indikator Pemantauan	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi Pemantauan
1	Ketersediaan Peralatan Bantu Keberlanjutan Sumber Daya Fisik	Ketersediaan dan kondisi peralatan bantu anak	Inspeksi fisik	Tahunan
2	Ketersediaan Peralatan Bantu Keberlanjutan Sumber Daya Fisik	Umur dan keberlanjutan koleksi fisik	Inventarisasi dan evaluasi	Tahunan

Pengembangan Koleksi Digital:

No.	Aspek Pengembangan Koleksi Digital	Indikator Pemantauan	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi Pemantauan
1	Jumlah Materi Digital untuk Anak	Jumlah materi digital anak yang ditambahkan	Pencatatan ke koleksi digital	Bulanan

2	Keterlibatan Anak dalam Koleksi Digital	Statistik penggunaan materi digital oleh anak-anak	Rekam log penggunaan digital	Bulanan
3	Evaluasi Kualitas Materi Digital	Umpan balik positif dan perbaikan materi digital	Survei dan analisis kualitas	Semesteran

Instrumen ini dapat disesuaikan dengan spesifik program dan tujuan pengembangan daya dukung di perpustakaan. Monitoring dan evaluasi yang teratur akan membantu memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas program serta layanan anak.

3. Monitoring dan Evaluasi Daya Dukung

Monitoring dan Evaluasi Program Daya Dukung yang mencakup Keterlibatan pihak pendukung seperti sekolah, komunitas, TBM dalam layanan anak untuk perpustakaan umum memiliki peran dalam memastikan efektivitas, keberlanjutan, dan relevansi program literasi anak. Melalui sistem ini, perpustakaan dapat secara real-time memantau pelaksanaan program, mengukur tingkat keterlibatan komunitas, dan mengidentifikasi dampak positif program pada perkembangan literasi anak.

Evaluasi program tidak hanya mengukur kesuksesan tetapi juga melibatkan komunitas dalam proses pengambilan keputusan, menciptakan rasa kepemilikan dan meningkatkan peluang keberlanjutan jangka panjang serta membantu perpustakaan untuk secara terus-menerus menyesuaikan arah program sesuai kebutuhan aktual komunitas, juga mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul.

Program yang relevan dengan kebutuhan lokal, didukung oleh partisipasi aktif komunitas dalam evaluasi, membangun hubungan jangka panjang dan menciptakan fondasi keberlanjutan. Pemberdayaan komunitas dalam pemahaman dan pengelolaan program membantu menciptakan partisipasi

yang lebih berarti, sementara hasil pemantauan dapat digunakan untuk advokasi program dan mendapatkan dukungan lebih lanjut.

Berikut tabel instrumen yang dapat digunakan dalam menyusun konsep monitoring dan evaluasi terkait program daya dukung dalam layanan anak untuk perpustakaan umum:

No.	Kategori Stakeholder	Indikator Pemantauan	Metode Pengumpulan Data
1	Staf Perpustakaan	Partisipasi aktif dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi.	Rekam kehadiran dan partisipasi staf.
		Ketersediaan untuk memberikan saran dan umpan balik.	Wawancara dan diskusi kelompok terfokus.
2	Anggota Komunitas (Anak-Anak, Orang Tua/Wali)	Tingkat partisipasi dalam program anak-anak.	Survei kepuasan.
		Umpan balik positif dan konstruktif dari orang tua/wali.	Observasi partisipasi dalam kegiatan.
3	Relawan	Tingkat keterlibatan dalam kegiatan pemantauan.	Catatan kehadiran relawan.
		Kontribusi positif terhadap layanan anak.	Wawancara untuk mendapatkan umpan balik.
4	Pihak Berkepentingan Eksternal (Pemerintah Lokal, LSM)	Keterlibatan dalam diskusi dan forum terkait literasi anak.	Wawancara dengan perwakilan pihak berkepentingan.
		Dukungan finansial atau in-kind untuk program anak-anak.	Analisis surat dukungan atau kontribusi.

5	Forum Diskusi Terbuka	Partisipasi aktif dalam forum oleh anggota komunitas.	Observasi kehadiran dan partisipasi.
		Adanya dialog dua arah.	Analisis catatan diskusi dan umpan balik.
6	Survei Kepuasan dan Kebutuhan Komunitas	Tingkat kepuasan dan kebutuhan yang teridentifikasi.	Survei secara online atau kertas.
		Proporsi responden yang merasa terlibat dalam pengembangan program.	Analisis temuan survei dan umpan balik.
7	Pertemuan Rutin dengan Stakeholder	Kehadiran dan partisipasi dalam pertemuan.	Catatan pertemuan.
		Implementasi perubahan berdasarkan masukan dari pertemuan.	Wawancara dengan peserta setelah pertemuan.
8	Pelatihan dan Keterlibatan Relawan	Tingkat keterlibatan dan partisipasi relawan.	Evaluasi pelatihan dan kegiatan relawan.
		Kemajuan relawan dalam pelatihan yang diselenggarakan.	Observasi keterlibatan relawan dalam kegiatan anak-anak.
9	Kemitraan dengan Sekolah/ Taman Bacaan Masyarakat (TBM)	Tingkat partisipasi siswa dalam program perpustakaan.	Data partisipasi siswa dari sekolah/TBM.
		Kolaborasi dalam penyelenggaraan kegiatan literasi.	Wawancara dengan guru atau pengelola TBM.

10	Kolaborasi dengan Komunitas Literasi	Pengorganisasian bersama acara literasi.	Catatan kolaborasi dan partisipasi.
		Dukungan dalam mendiversifikasi koleksi literasi anak.	Survei atau wawancara dengan komunitas literasi.
11	Evaluasi Berkala Program	Dampak positif program terhadap perkembangan literasi anak.	Evaluasi program dan umpan balik.

E. Sistem Monitoring dan Evaluasi Promosi

Monitoring dan Evaluasi Program Promosi Layanan Anak di perpustakaan umum memerlukan tindakan sistematis untuk memastikan efektivitas dan dampak positif dari upaya promosi. Melalui pemantauan dan evaluasi yang cermat, perpustakaan umum dapat mengukur efektivitas setiap kegiatan promosi layanan anak dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan dampak positifnya.

Berikut contoh tabel instrumen yang dapat digunakan dalam memantau dan mengevaluasi efektivitas promosi layanan anak untuk perpustakaan umum:

No.	Kegiatan Promosi	Indikator Pemantauan	Metode Pengumpulan Data
1	Konten Digital	Jumlah tayangan, like, dan share.	Analisis data platform media sosial.
		Interaksi dan komentar dari audiens.	Monitoring komentar dan respons pengguna.
2	Aktivitas Duta Baca Anak	Kehadiran duta baca anak.	Pencatatan kehadiran dalam kegiatan.

		Respons dan tanggapan dari anak-anak.	Survei atau wawancara dengan peserta.
3	Pemantauan Jadwal Layanan dan Program	Keakuratan dan keterkiniannya.	Analisis respon dari publik terhadap jadwal.
		Efektivitas publikasi melalui media sosial.	Pemantauan penggunaan dan interaksi di media sosial.
4	Review Buku Anak	Jumlah ulasan yang diunggah.	Analisis data ulasan dan tanggapan.
		Pengaruh ulasan terhadap minat membaca anak.	Survei untuk mengukur dampak ulasan buku.
5	Diskusi Literasi	Partisipasi peserta dalam diskusi.	Catatan kehadiran dan wawancara.
		Perubahan pemahaman tentang literasi anak.	Evaluasi tulisan atau laporan peserta.
6	Sosialisasi ke Sekolah dan Jejaring	Jumlah kunjungan dan kerjasama terjalin.	Pencatatan kunjungan dan analisis kerjasama.
		Respon dan partisipasi sekolah, TBM, dan komunitas literasi.	Wawancara dan survei kepuasan pihak terkait.
7	Lomba, Pameran, dan Festival Literasi Anak	Tingkat partisipasi anak dan jejaring.	Evaluasi hasil karya dan umpan balik peserta.
		Dampak positif pada minat membaca dan kreativitas.	Survei atau wawancara setelah acara.

Instrumen Evaluasi Program Promosi Layanan Anak:

No.	Kegiatan Promosi	Indikator Evaluasi	Metode Pengumpulan Data
1	Analisis Rilis Pers	Cakupan media dan respons publik.	Analisis kliping media dan survei respons publik.
2	Efektivitas Strategi Promosi	Persepsi dan pengaruh pada kesadaran masyarakat.	Survei atau wawancara untuk mengukur efektivitas.
3	Evaluasi Sosialisasi Langsung	Tingkat kesadaran di PAUD, SD, TBM, dan Komunitas Literasi.	Wawancara dan survei di instansi terkait.
4	Kesuksesan Kegiatan Literasi Anak	Tingkat partisipasi, kualitas karya, dan dampak positif.	Evaluasi hasil karya dan wawancara peserta.

Sistem Monitoring dan Evaluasi (M&E) yang melibatkan layanan, sarana prasarana, petugas layanan, program, dan promosi dalam peningkatan layanan anak di perpustakaan umum memegang peran sentral dalam memastikan efektivitas, keberlanjutan, dan dampak positif. Pemantauan langsung terhadap interaksi anak-anak dengan layanan, evaluasi sarana prasarana untuk lingkungan yang ramah anak, dan penilaian terhadap keterampilan petugas layanan menjadi dasar untuk perbaikan yang terarah.

Evaluasi program literasi anak dan strategi promosi membantu mengukur pencapaian tujuan serta efektivitas dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Sistem M&E ini bukan hanya alat pengukur kesuksesan, tetapi juga menjadi fondasi untuk respons yang responsif terhadap kebutuhan komunitas. Dengan memanfaatkan data evaluasi, perpustakaan umum dapat mengembangkan model layanan inklusif, memperkuat dukungan dari pihak berkepentingan, dan terus beradaptasi untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam perkembangan literasi anak dan kemajuan komunitas secara keseluruhan.

F. Akumulasi Penilaian dan Tindak Lanjut

Akumulasi penilaian dan rancangan tindak lanjut dari monitoring dan evaluasi yang melibatkan setiap aspek layanan anak dalam perpustakaan umum memiliki signifikansi yang besar dalam strategi peningkatan layanan anak. Ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang keefektifan setiap bagian layanan, tetapi juga mengarah pada langkah-langkah konstruktif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan. Layanan anak di perpustakaan umum haruslah berfokus pada berbagai aspek yang saling terkait:

1. **Layanan Anak:** Evaluasi tentang minat anak terhadap layanan, aksesibilitas koleksi buku, serta ketersediaan program literasi menjadi landasan penting untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan diminati oleh anak-anak dalam konteks belajar dan membaca.
2. **Sarana Prasarana:** Sarana dan prasarana yang ramah anak sangat penting. Evaluasi terhadap fasilitas yang ada, seperti ruang baca anak, permainan edukatif, dan keberagaman koleksi buku, memberikan wawasan tentang kualitas lingkungan pembelajaran di perpustakaan.
3. **Program:** Program-program yang ditawarkan mempengaruhi keterlibatan anak-anak dalam literasi. Evaluasi efektivitas dan respons terhadap program-program membantu mengetahui keberhasilan inisiatif tertentu dan memungkinkan penyesuaian lebih lanjut untuk menarik minat anak-anak.
4. **Petugas Layanan:** Peran petugas layanan sangat penting dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak. Evaluasi terhadap keterampilan, pengetahuan, dan keramahan petugas dalam memberikan layanan dapat membantu untuk meningkatkan pengalaman positif anak-anak di perpustakaan.
5. **Promosi:** Strategi promosi yang efektif meningkatkan kesadaran masyarakat akan layanan anak. Evaluasi promosi membantu untuk memahami sejauh mana

kesadaran masyarakat telah meningkat dan bagaimana cara meningkatkan partisipasi lebih lanjut.

Pentingnya akumulasi penilaian dan rancangan tindak lanjut:

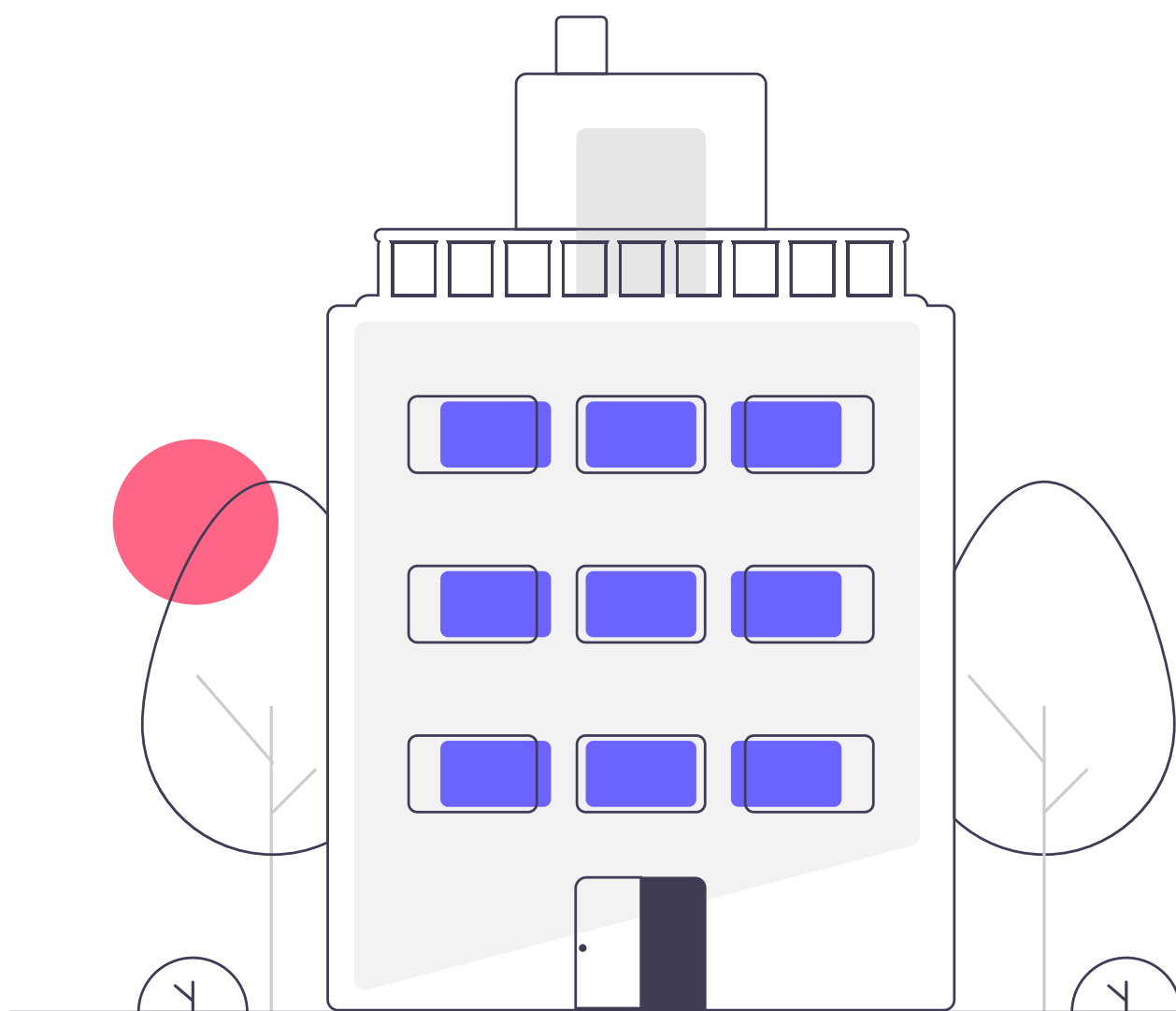
- ❖ **Mengidentifikasi Kelemahan:** Melalui evaluasi menyeluruh, kelemahan dalam setiap aspek layanan anak dapat diidentifikasi dengan lebih baik.
- ❖ **Perbaikan Berkelanjutan:** Dengan merumuskan rencana tindak lanjut yang tepat, perpustakaan dapat melakukan perbaikan berkelanjutan yang berfokus pada kebutuhan nyata anak-anak dan masyarakat.
- ❖ **Inovasi dan Penyesuaian:** Evaluasi berulang memungkinkan inovasi dan penyesuaian yang diperlukan terhadap layanan anak berdasarkan perubahan kebutuhan dan tren.
- ❖ **Peningkatan Kualitas:** Selain mendeteksi kekurangan, akumulasi penilaian membantu meningkatkan kualitas layanan anak secara menyeluruh dan memastikan pengalaman positif bagi anak-anak dalam pengembangan literasi.

Berikut tabel yang merangkum akumulasi penilaian dan rencana tindak lanjut dari monitoring dan evaluasi layanan anak untuk perpustakaan umum:

Aspek	Layanan	Rencana Tindak Lanjut
Layanan Anak	• Peningkatan minat anak terhadap layanan perpustakaan • Ketersediaan dan keberagaman koleksi buku anak.	• Mengadakan program baca cerita interaktif secara rutin. • Memperluas variasi koleksi buku anak-anak dengan berbagai topik.
Sarana Prasarana	• Ketersediaan fasilitas yang ramah anak.	• Memperbarui ruang baca anak dengan fasilitas yang lebih interaktif.

	• Aksesibilitas bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.	• Memperluas aksesibilitas bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.
Petugas Layanan	• Kompetensi, keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan petugas dalam berinteraksi dengan anak-anak. • Respons dan keramahan petugas layanan terhadap kebutuhan anak-anak.	• Pelatihan regular untuk petugas layanan tentang interaksi dengan anak-anak yang terfokus pada penguatan keterampilan petugas layanan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada anak-anak yang mengunjungi perpustakaan. • Mendorong komunikasi terbuka dengan staf untuk memperbaiki layanan anak-anak.
Program	• Keberhasilan dan respons terhadap program literasi anak. • Tingkat partisipasi dalam program-program tersebut.	• Mengadakan program kreativitas, edukatif, dan inovatif yang lebih bervariasi. • Mendorong partisipasi lebih banyak melalui promosi yang luas.
Promosi	• Efektivitas promosi yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat. • Tingkat kesadaran Masyarakat dalam kegiatan promosi	• Memperkuat kampanye promosi melalui media sosial dan event komunitas. • Melakukan survei lebih lanjut untuk memahami preferensi masyarakat

Dengan merencanakan langkah-langkah ini dan melaksanakannya dengan cermat, perpustakaan umum dapat secara signifikan meningkatkan layanan pada anak-anak mereka dan memberikan dampak yang lebih besar dalam pengembangan literasi serta pendidikan bagi generasi penerus bangsa.



Daftar Pustaka

Allaitsy Mudzakir, A., & Anggraini, S. P. (2023)). "Perubahan Tata Guna Ruang Baca Anak: Studi Kasus Perpustakaan Daerah Telanaipura, Kota Jambi." Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia.

Dewayani, S. (2017). Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas. Yogyakarta: Kanisius.

Disability Rights Education & Defense Fund). Inclusive Early Childhood Education. Diakses dari link: https://www.ifla.org/files/assets/children-libraries/publications/guidelines-for-library-services-to-children/children_guidelines_id.pdf

Fasick, A. M., & Holt, L. E. (2010). Children's Services in the Public Library. Libraries Unlimited.

IFLA. (2015). Guidelines for Library Services to Children aged 0-18. Diakses dari link.

Jamil, M. (2018). Pemanfaatan Teknologi Virtual Reality (VR) di Perpustakaan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Prastowo, A. (2012). Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional. Yogyakarta: Diva Press.

Program Studi Arsitektur ITB. "Modul Bangunan Aksesibel." <https://multisite.itb.ac.id/Prodi-Arsitektur-Fix/Wp-Content/Uploads/Sites/162/2016/08/Modul-Bangunan-Aksesibel-With-Cover.pdf>, ITB, 2016, <https://multisite.itb.ac.id/Prodi-Arsitektur-Fix/Wp-Content/Uploads/Sites/162/2016/08/Modul-Bangunan-Aksesibel-With-Cover.pdf>. Accessed 2023.

Rahayu, L., dkk. (2014). Layanan Perpustakaan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Reitz, J. M. (2004). Dictionary for Library and Information Science. Westport, Connecticut London: Libraries Unlimited.

Siahaan, M., Oktaviani, K., & Julia. (2021). Immersive Learning Experience pada Pembelajaran Daring dengan Penggunaan Virtual Reality. Diakses dari link.

UNESCO. (2013). Creating Inclusive Learning Environments for Young Children. Diakses dari link.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.

